

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
KOLABORATIF SISWA KELAS IX DI SMPN 4 TANGGUL
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Asna Umi Rohmah
NIM T20191076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
KOLABORATIF SISWA KELAS IX DI SMPN 4 TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Asna Umi Rohmah
NIM T20191076



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ulfa Dina Novtenda S.Sos.I.,M.Pd
NUP 20181273

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
KOLABORATIF SISWA KELAS IX DI SMPN 4 TANGGUL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Amir Rafik, M.Ag.
NIP 196405051990031005

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP 199006012019031012

Anggota:

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

2. Ulfa Dina Novienda S.Sos.I.,M.Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP 196405111999032001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(QS. Ali Imran/3: 104).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018), 63.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku Abah Imam Tamami dan Ibu Nanik Hunainiyah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji bagi Allah SWT karena atas anugerah dan hidayahnya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas memimbing peneliti dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran ditengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap dosen terutama bapak ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Civitas akademik, terimakasih atas waktu dan wadahnya yang telah diberikan selama peneliti menimba ilmu.
8. Bapak Eko David Sukanto, S.Pd selaku Kepala SMPN 4 Tanggul yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Nur Baidah dan Bapak Alek Efendi, S.Pd,M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa SMPN 4 Tanggul yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Adik kandung saya Moh. Azkia Qolbi yang tidak lupa selalu mendoakan saya dan memberikan semangat.
12. Almarhum kakek Robikan dan almarhumah nenek Umi Kaltum yang semasa hidupnya selalu memberikan doa maupun dukungan kepada cucunya untuk selalu semangat dalam belajarnya. Tidak lupa pula, kakek Misdin dan nenek Fatimah yang selalu memberikan doa, dukungan yang luar biasa kepada cucunya.
13. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan doa, dukungan serta nasehat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
14. Semua guru sejak saya sekolah TK, SD, SMP, MAN, Kiai, Ustadz, Ustadzah di pondok pesantren, mengaji di TPQ, serta semua dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan ilmu kepada saya.
15. Teman-teman seperjuangan dari prodi pendidikan agama islam kelas A2 angkatan 2019 atas kebersamaannya dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin allahumma aamiin.

Jember, 1 Juni 2023

Penulis

Asna Umi Rohmah

T20191076



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Asna Umi Rohmah, 2023: “*Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul*”.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Dan Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kolaboratif

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kecakapan yang dimiliki Guru sesuai bidang keahliannya masing-masing. Bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar tidak monoton tetapi juga menggunakan metode yang bervariasi. Pembelajaran kolaboratif di SMPN 4 Tanggul tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga di luar yang bisa memberikan teladan Guru bagi siswa, sehingga oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. SMPN 4 Tanggul terletak di Tanggul Jember.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul? 2) Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul 2) Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data dan 3) Penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu: 1) Triangulasi sumber dan 2) Triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi pedagogik baik karena mempunyai kemampuan memahami karakter siswa, menyampaikan pelajaran tidak sekedar ceramah, melainkan ada penggunaan metode bervariasi karena ada kegiatan tanya jawab, diskusi, praktek, menggunakan proyektor. Pembelajaran kolaboratif terlaksana di SMPN 4 Tanggul, terdapat dua figur Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai model pembelajaran berbeda untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum 2013 dan pengembangan model pembelajaran sesuai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran kolaboratif dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. 2) Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kompetensi profesional yang baik karena guru mampu menguasai pembelajaran yang akan dibagikan siswa dengan baik, guru tidak hanya mengajar saja melainkan juga dapat memberinya teladan yang baik dan mempunyai kepribadian yang baik. Terkait keteladanan yang dilakukan yaitu ada kegiatan pembacaan yasin di hari jum'at, serta amal jariyah di hari jum'at seikhlasnya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45

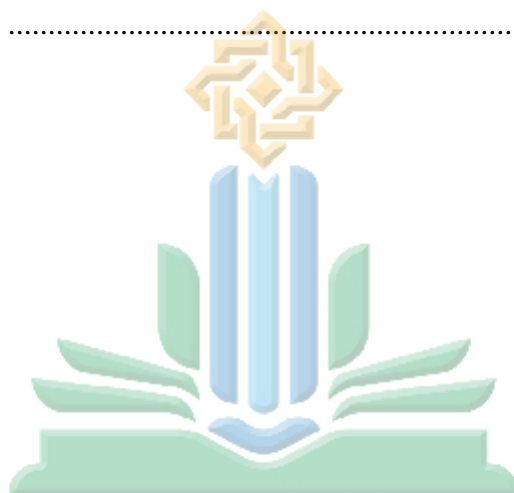
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Data Kepala Sekolah	54
4.2 Profil SMPN 4 Tanggul	55
4.3 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
4.4 Data Sarana dan Prasarana	59
4.5 Data Siswa Kelas IX	60
4.6 Hasil Temuan	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Perangkat Pembelajaran	67
4.2 Guru dan Siswa berdoa secara bersama	74
4.3 Guru menjelaskan materi pelajaran	76
4.4 Guru memberikan pelayanan kepada siswa	78
4.5 Siswa melakukan kegiatan diskusi	80
4.6 Siswa menyampaikan hasil diskusi	80
4.7 Siswa menyampaikan kesimpulan	83
4.8 Pembelajaran kolaboratif	87
4.9 Menyampaikan materi	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	109
2. Lampiran 2 Matriks Penelitian	110
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian	113
4. Lampiran 4 Instrumen Observasi	114
5. Lampiran 5 Instrumen Wawancara	115
6. Lampiran 6 Transkrip Wawancara	116
7. Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi	127
8. Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian	128
9. Lampiran 9 Kalender Pendidikan	131
10. Lampiran 10 Jadwal Mengajar	132
11. Lampiran 11 Silabus	133
12. Lampiran 12 Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)	144
13. Lampiran 13 Nilai Siswa	162
14. Lampiran 14 Foto Depan Sekolah	164
15. Lampiran 15 Denah	165
16. Lampiran 16 Foto Kegiatan Penelitian	166
17. Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	173
18. Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian	174
19. Lampiran 19 Biodata Penulis	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kompetensi adalah suatu kecakapan yang dikuasai bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Bahwasanya kompetensi ini adanya suatu keunggulan maupun kreativitas yang dimiliki oleh guru ketika mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru ketika di dalam kelas dalam memahami karakter siswa, mengelola suasana di dalam kelas. Adapun kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar maupun keahlian yang dimiliki oleh guru sesuai dengan bidangnya. Guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, karena untuk memberikan pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa. Terutama dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga perlu memiliki kompetensi atau skill dalam bidang keagamaan. Landasan keteladanan akhlak yang bagus dan sikap bersosial dalam lingkungan belajar, guna mengembangkan hubungan yang erat bersinergi dengan siswa sebagai wadah agar mempermudah dalam melakukan komunikasi antara guru dan siswa dengan selalu bersikap lemah lembut, bijak serta menjadi contoh atau teladan yang baik (uswatun hasanah).

Berdasarkan kalimat di atas dapat diperjelas bahwa kompetensi itu mengarahkan pada kemampuan melaksanakan tugas belajar mengajar. Sedangkan kompetensi guru akan terlihat dalam kinerjanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara

kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara keseluruhan dapat membentuk kinerja guru yang lebih efektif. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.²

Seorang guru menjadi tauladan bagi siswanya. Sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt QS. Al-ahzab (33) ayat 21 :³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, teladan ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam khabar dari Ibnu Mas’ud, Rasulullah SAW bersabda:⁴

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya: Ya Allah, sebagaimana engkau telah membaguskan penampilanku, maka baguskanlah akhlakku.” (H.R Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban no. 959).

Hadis lain juga disebutkan dari Abu Hurairah yaitu:

عن ابي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اِنَّمَا
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحًا لِأَخْلَاقِ

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallah ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya aku ditugasi hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Bukhari no. 273)⁵

² Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 96

³ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur’an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018), 420.

⁴ Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Taudhih Al-Ahkam min Bulugh Al-Maram* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2018), 295.

⁵ Ibnu Hajar Al-asqalani, Edisi Indonesia: *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari)*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2018), 15.

Penjelasan mushaf Al-qur'an surat Al-ahzab ayat 21 dan Hadis dari Ibnu Mas'ud dapat dijelaskan bahwa prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Pada dasarnya ayat ini menunjukkan kepribadian Rasulullah SAW, dengan begitu harus dipegang oleh guru. Bahwasanya seorang guru maupun orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk jiwa anak. Dari ayat di atas dapat difahami bahwasanya Rasulullah SAW yaitu suri tauladan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kepribadian yang bijak seperti Rasulullah SAW. Hadis tersebut dipahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia paling sempurna. Sebagai manusia harus bersyukur, kemudian mohon agar diberikan akhlak yang baik. Jadi sebagai seorang guru dalam berpenampilan sangat penting, apalagi sebagai seorang guru pendidikan agama Islam harus berpenampilan sesuai dengan syariat agama Islam. Dan juga ketika mengajar pendidikan akhlak seorang guru juga sangat penting. Guru sebagai orang yang digugu dan ditiru, sudah semestinya seorang guru menyimpan sifat, sikap, dan perilaku yang baik apalagi didalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat. Karena guru ialah suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh siswa.

Hadits yang diriwayatkan Bukhari di atas dapat difahami bahwa Allah SWT telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Sehingga ajaran yang beliau sampaikan menjadi ajaran yang sempurna, menjadi teladan bagi manusia dan tentunya mempunyai kepribadian baik. Apabila seorang guru tidak menyimpan

karakter yang bijak tentunya siswa juga tidak akan berperilaku yang baik. Begitupun kebalikannya, jika guru memiliki sikap atau berperilaku yang baik maka siswa akan berperilaku yang baik. Hal seperti ini tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan saja yang diajarkan, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak dan kepribadian yang ada pada diri siswa.

Hal lain juga dapat diperkuat pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang semuanya diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Keterkaitan lain dengan landasan Undang-undang nomor 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 1 juga memuat bahwa guru adalah guru profesional tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Berlandaskan undang-undang diatas, bisa dipahami bahwasanya seorang guru pendidikan agama islam mempunyai peran mendidik siswa, melakukan bimbingan kepada siswa terkait pengetahuan dasar yang belum mereka ketahui. Guru juga memiliki bakat, minat, akhlak mulia yang diajarkan kepada siswa. Hingga akhirnya siswa menjadi tau atau memiliki pengetahuan yang belum diketahuinya. Serta dalam hal ini guru tentu juga mengarahkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, supaya potensi atau

⁶ SK Mendiknas No.048/U 2002 tentang Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10

⁷ SK Presiden Republik Inonesia tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 pasal 1

bakat yang dimiliki dengan mengembangkan dengan baik. Pada intinya guru disini melakukan hal terbaik untuk siswa dengan melakukan semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian siswa menjadi baik.

Pembelajaran kolaboratif yakni suatu metode pembelajaran yang berpotensi untuk memenuhi tantangan itu, dan dapat menawarkan sebuah cara penyelesaian tentang bagaimana berbagai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan melibatkan keikutsertaan partisipan terkait dalam sebuah kelompok. Kelompok pembelajar seperti ini melakukan pembelajaran secara kolaboratif sesuai dengan masing-masing kompetensinya.⁸

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran kolaboratif yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan siswa dengan bekerjasama dalam kelompok kecil untuk menuju tujuan bersama. Ketika pelajaran pendidikan agama islam guru menyampaikan pelajaran tidak hanya menggunakan ceramah saja, melainkan memberikan contoh kebaikan (praktik) pada siswanya. Ketika pembelajaran guru juga menggunakan alat bantu proyektor sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar berlangsung, supaya siswa tidak jenuh dan senang dalam belajar. Hal ini sebagaimana telah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sebagai bentuk kreatifitas dalam mengajarkan pembelajaran di kelas. Judul dalam peneliti pembelajaran kolaboratif yang dimaksud disini yaitu guru yang mengaitkan pembelajaran agama islam

⁸ Nova Elysia Ntobuo, *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori dan Aplikasi* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2018), 1.

dengan mengkolaborasikan akhlak siswa. Perlu adanya sikap saling bekerjasama antara guru dengan siswa untuk membentuk kepribadian yang baik. Kemudian adanya perilaku guru ini menjadi pengaruh yang signifikan sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswa, agar dapat mencapai tujuan pendidikan bersama.

Metode keteladanan yaitu metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Dengan memberikan contoh terbaik secara langsung, metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Misalnya dalam bertingkah laku, bertutur kata, sopan dan santunya akan dilihat dan ditiru oleh anak.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, guru juga memberikan keteladanan berarti memberikan contoh kepada seseorang supaya dapat ditiru oleh orang lain. Mengenai hal ini guru memberikan contoh kepada siswa, baik dari ucapan maupun perbuatannya yang berperan sebagai panutan bagi siswa. Berbicara mengenai pribadi yang unggul tidak lepas dari sikap dan karakter yang baik dan berdampak positif bagi dirinya serta orang lain. Jadi dalam konteks ini guru tentunya mempunyai pribadi yang unggul seperti halnya guru selaku pendidik menjadi suri teladan bagi siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru membaca doa bersama-sama dan ada kegiatan di hari jum'at dengan membaca surat yasin secara bersama-sama. adanya

⁹ Eky Prasetya Pertiwi dan Lanatus Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak dan Optimalisasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020), 53.

kebiasaan ini dapat membentuk pribadi yang unggul atau pribadi yang baik bagi siswa.

Seorang guru juga mempunyai sikap lemah lembut, ikhlas ketika mengajar. Kemudian dalam melaksanakan tugas harus mempunyai jiwa kasih sayang kepada anak didiknya sebagaimana kasih sayang itu ada pada anaknya sendiri, tidak hanya itu saja guru juga harus bersikap adil kepada siswa tidak fokus pada siswa yang pandai saja, melainkan juga kepada semuanya. Serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan penuh tanggung jawab yang baik.

Bahwasanya hal ini berkaitan dengan yang terjadi di SMPN 4 Tanggul kecamatan tanggul kabupaten Jember adanya pembelajaran kolaboratif yang diberikan oleh guru memberikan dampak yang baik sekali, karena adanya pembelajaran tersebut siswa menjadi senang karena banyaknya ide maupun pendapat yang diperoleh dari teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah judul **“Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4.

Setelah penjabaran yang cukup mengenai permasalahan di atas, maka peneliti perlu menjadikannya rumusan masalah. Peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:¹⁰

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 92.

Penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menumbuhkan khasanah keilmuan, serta menambah informasi berupa rumpun keilmuan guru pendidikan agama islam serta menambah beragam pengetahuan khususnya kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif bagi guru dan siswa khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan peneliti ketika menulis, kreatifitas dengan ide dan mengembangkan pemikiran gagasannya bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan, pengalaman penelitian langsung terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif.

- b. Bagi Lembaga Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tambahan literatur, pustaka, sebagai referensi bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran

kolaboratif untuk menambah khasanah keilmuan dan menjadikan kontribusi keilmuan prodi pendidikan agama islam.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi mengenai kompetensi pedagogik dan profesioanal guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif. Bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan tentunya membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru terkait kompetensi pedagogik dan profesioanl guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif.

e. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mencontoh, melaksanakan dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat islam.

f. Bagi Peneliti lain

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan tentang kompetensi pedagogik dan profesioanal guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menjelaskan tentang definisi istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Adapun definisi istilah penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam dalam mengelola pembelajaran atau cara mengajar baik dari segi penguasaan bahan ajar maupun materi.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan maupun keahlian guru yang harus dikuasainya dalam rangka memenuhi tugas mengajarnya sebagai guru. Bahwasanya kemampuan yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga dilakukan di luar. Kemampuan atau suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan profesi sebagai guru dengan mengajarkan kepada siswa. Adanya kompetensi ini diharapkan dapat berjalan dengan baik bagi siswa maupun guru sehingga terwujudnya tujuan yang diinginkan.

3. Model Pembelajaran Kolaboratif

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Model pembelajaran kolaboratif yang dimaksud peneliti disini yaitu adanya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif sesuai dengan problem perkembangan dilingkungan pendidikan, sehingga guru harus memberikan contoh baik/tauladan uswatun hasanah kepada siswanya. Dengan hal ini, seorang guru menyampaikan materi kepada siswa dapat dilakukan secara praktik perbuatan atau tingkah laku untuk dijadikan sebagai contoh yang diajarkan kepada siswa untuk ditiru.

4. Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX SMPN 4 Tanggul.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahwasanya guru pendidikan agama islam memberikan contoh atau suri tauladan pada siswa dengan mempunyai akhlak yang mulia terutama dengan membiasakan sikap terpuji. Sehingga guru dapat memberikan contoh kepada siswa dalam bersikap baik, dengan begitu siswa juga mempunyai kepribadian yang baik sebagaimana telah dicontohkan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami maka peneliti perlu mengurai pembahasn yang sistematis untuk menindak lanjuti penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I berisi mengenai pendahuluan. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka. Bab dua terdiri dari penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat berbagai macam hasil penelitian dan kajian teori yang berisi tentang gambaran umum mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX Di SMPN 4 Tanggul.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Bab tiga terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian. Teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara dan dokumntasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis. Bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan. Pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini merupakan pembahasan secara empiris. Yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang berlandaskan fenomena dan kenyataan yang akurat.

BAB V berisi tentang penutup. Terdapat simpulan menjelaskan hasil yang sudah diperoleh penulis sesuai dengan orientasi yang terdapat pada bab pertama, kedua, ketiga dan keempat. Kemudian, dilanjutkan dengan saran penulis kepada subyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pendahuluan merupakan usaha yang dilakukan peneliti dalam mencari perbandingan serta menciptakan daya cipta baru untuk penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya membantu menempatkan penelitian menunjukkan dan mengarahkan originalitas dari penelitian. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. *Skripsi Fitri Fuji Ningrum yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Sekota Palangkaraya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)", 2018.*¹²

Hasil penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik dalam hal ini menguasai karakter siswa, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, bahwa guru PAI di SMAN se kota palangkaraya sudah melaksanakan dengan baik. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti saat ini kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdahulu dengan angket, observasi, wawancara

¹² Fitri Fuji Ningrum, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Sekota Palangkaraya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.

dan dokumentasi. Sedangkan peneliti saat ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Skripsi Lia Safitri yang berjudul "Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Siswa kelas VII di SMP N Tanete Riaja Kab. Barru", 2019.*¹³

Hasil penelitian ini yaitu kompetensi guru PAI berada pada kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan terkait pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Untuk akhlak mulia dengan memberikan pemahaman tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. Persamaan yang didapatkan dengan penelitian ini yaitu sama membahas kompetensi guru pendidikan agama islam, dan jenis penelitian yang dilakukan kualitatif. Namun perbedaannya dalam penelitian terdahulu fokus pada kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran menggunakan ceramah dan yang sering digunakan kompetensi kepribadian dan sosial. Sedangkan peneliti terfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX.

3. *Skripsi Haerah yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fikih Siswa Kelas VII di Mts DDI Lero Kabupaten Pinrang", 2020.*¹⁴

¹³ Lia Safitri, Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Siswa kelas VII di SMP N Tanete Riaja Kab. Barru, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

¹⁴ Haerah, Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fikih Siswa Kelas VII di Mts DDI Lero Kabupaten Pinrang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

Hasil penelitian ini yaitu siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan melalui pembelajaran kolaboratif, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami pelajaran. Kemudian guru juga memantau dan memfasilitasi siswa saat kegiatan unjuk kerja. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas pembelajaran kolaboratif, dan jenis penelitian yang dilakukan juga kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pada pelajaran fikih kelas VII, sedangkan peneliti pada pelajaran pendidikan agama islam kelas IX dan fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif.

4. *Skripsi Niaratul Anjuni yang berjudul “Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021”, 2021¹⁵.*

Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XII sudah mengalami perkembangan semenjak guru menerapkan kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, yakitu memudahkan guru menyampaikan materi pada siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama membahas kompetensi pedagogik dan pendekatan yang digunakan kualitatif. Perbedaannya

¹⁵ Niaratul Anjuni, Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

yaitu peneliti terdahulu pada kelas XII, pelajaran yang diberikan fikih, sedangkan peneliti saat ini di kelas IX dan pelajaran yang diberikan pendidikan agama islam.

5. *Skripsi Indah Lestari yang berjudul "Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo", 2022.*¹⁶

Hasil penelitian ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, pembagian kelompok dan materi, siswa mengerjakan tugas, dan suasana belajar juga menyenangkan. Persamaan dengan peneliti yaitu sama membahas pembelajaran kolaboratif, pelajaran yang digunakan juga pendidikan agama islam. Pendekatan yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan yang digunakan juga dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu fokus pada pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX.

Adapun penelitian terdahulu yang telah digambarkan secara umum dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

¹⁶ Indah Lestari, Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri Fuji Ningrum (2018) <i>"Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Sekota Palangkaraya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)"</i>	Persamaan dengan peneliti yaitu sama membahas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.	Perbedaannya yaitu: peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti saat ini kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdahulu dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan peneliti saat ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2	Lia Safitri (2019) <i>"Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Siswa kelas VII di SMP N Tanete Riaja Kab. Barru"</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kompetensi guru pendidikan agama islam, dan jenis penelitian yang dilakukan kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus kompetensi guru menanamkan nilai akhlak mulia. Sedangkan peneliti terfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX.

3	Haerah (2020) <i>"Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fikih Siswa Kelas VII di Mts DDI Lero Kabupaten Pinrang"</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas model pembelajaran kolaboratif, dan jenis penelitian yang dilakukan juga kualitatif	Peneliti terdahulu pada pelajaran fikih kelas VII, sementara peneliti pada pelajaran pendidikan agama islam kelas IX dan fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif.
4	Niaratul Anjuni (2021) <i>"Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021"</i>	Persamaannya dengan peneliti yaitu sama membahas kompetensi pedagogik dan pendekatan yang digunakan kualitatif.	Peneliti terdahulu fokus pada kelas XII, pelajaran yang diberikan fikih, sedangkan peneliti saat ini di kelas IX dan pelajaran yang diberikan pendidikan agama islam.
5	Indah Lestari (2022) <i>"Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo"</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama membahas pembelajaran kolaboratif, pelajaran yang digunakan juga pendidikan agama islam. Pendekatan yang digunakan kualitatif, teknik	Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu fokus pada pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII. Sedangkan peneliti saat ini fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru

		pengumpulan yang digunakan juga dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX.
--	--	--	---

Penelitian ini mempunyai persamaan serta perbedaan dengan kelima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas kompetensi guru pendidikan agama islam, membahas model pembelajaran kolaboratif, menggunakan kualitatif. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan dimana penelitian ini fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam menggunakan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di dalam dan di luar kelas ini dengan memberi teladan dijadikan suri tauladana atau panutan bagi siswa. Oleh karena itu, dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan oleh penelitian dengan luas dan mendalam, berguna memperdalam, memperluas pandangan peneliti ketika mengkaji pembahasan yang akan diselesaikan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun teori yang hendak dibahas diantaranya yaitu :

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang mempunyai arti *ability* (kemampuan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran). Uzer usman mengungkapkan pendapatnya mengenai kompetensi, yaitu menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Baik dari pengetahuan, keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dengan artian mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁷

Paparan diatas bisa difahami bahwa kompetensi mempunyai arti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, terutama dalam hal ini adalah bagi guru. Pada dasarnya kompetensi ini perlu dikuasai

¹⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

oleh guru dalam segi pengetahuannya, keterampilan dan kemampuan memberikan ilmunya kepada siswa.

Menurut W.Robert Houston kompetensi yaitu *competence ordinarily is defined as adequacy for task or as possession of require knowlodge, skill and ability*. Dapat diterjemahkan bahwa kompetensi sebagai suatu tugas yang memakai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam hal ini, kompetensi dipusatkan pada tugas guru untuk membimbing. Sedangkan pendapat Mc. Ashan, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik dari segi penguasaan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan pendidikan yang sudah dilakukan supaya memberi pelayanan kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan penguasaan materi sehingga dapat menjalankan tugasnya.

Berbagai uraian di atas mengartikan kompetensi guru, selanjutnya penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

guru adalah kemampuan yang dimiliki guru sesuai bidang keahliannya masing-masing berdasarkan sikap, keterampilan, penguasaan pengetahuan yang berguna untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswanya sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi yaitu kemampuan dasar yang ada pada guru dalam pengelolaan pembelajaran yang mempunyai ciri khas yang dapat membedakan guru dengan profesi lain serta dapat menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Adapun kompetensi pedagogik perlu dikuasai guru dan sekaligus untuk dikuasai, diantaranya yaitu sebagai berikut ini:¹⁹

a) Menguasai Bahan Ajar Atau Materi

Guru harus menguasai bahan ajar atau materi sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dipegangnya ataupun diajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

¹⁹ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 79.

b) Mengelola Program Pembelajaran

Guru mempunyai kompetensi yang tinggi dalam mengelola program pembelajaran. Dengan hal ini, guru dapat merumuskan tujuan bahwa suatu pekerjaan didasarkan pada niat. Dapat menyiapkan persiapan mengajar sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran supaya dapat diterima oleh siswa. Guru dapat mengenal kemampuan siswa, karena setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentu berbeda-beda. Dengan begitu, mengenal kemampuan siswa sangatlah penting.

c) Kemampuan Mengelola Kelas

Adanya kenyamanan dalam pembelajaran perlu diperbaiki supaya dapat terlihat sejuk, indah sehingga dapat terlaksana dengan baik. Misalnya saja meja tertata rapi, papan tulis sudah bersih, lembar kerja siswa sudah disiapkan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan hal seperti itu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.

d) Menggunakan Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi saat ini semakin meluas, buku pelajaran sudah ada. Sudah sepantasnya guru sebaiknya menggunakan media supaya pembelajaran dapat tertarik

oleh siswa dan adanya variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa.

e) Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi pembelajaran ini dipilih guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran. Metode yaitu cara kita menyampaikan pelajaran. Metode yang paling efektif yaitu membawa siswa aktif untuk menyelesaikan materi dengan menggali, berdiskusi serta menggali jawaban. Sedangkan strategi adalah lebih mengarah pada taktik bagaimana caranya supaya pembelajaran dapat dikuasai siswa dalam 1x45 menit atau 2x45 menit dapat berjalan lancar, tuntas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f) Memberi Penilaian Kepada Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Tugas guru salah satunya yaitu memberikan penilaian pada siswa. Penilaian mempunyai fungsi yakni adanya suatu laporan nilai yang diberikan sebagai tanda kemajuan belajar siswa, laporan kepada orang tua, mengetahui keberhasilan guru selama proses pembelajaran.

g) Mengenal Fungsi Bimbingan Penyuluhan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang. Guru dalam melakukan pembelajaran tidak lepas dari pengamatan siswa, terkadang ketika guru menjelaskan

mereka bertukar tempat duduk, ada yang ngobrol dengan temannya. Apabila ditemukan seperti itu, guru wajib memberikan bimbingan bagi siswa agar tidak diulangi lagi. Penyuluhan yaitu hubungan timbal balik antara dua orang untuk membantu orang lain memahami diri mereka sendiri kaitannya dengan masalah kehidupan yang dialami.

h) Mengetahui Dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Administrasi ini ada dua: pertama, administrasi yang disebut recording (catat-mencatat) seperti presensi siswa, tugas siswa, identitas data pribadi siswa, latar belakang orang tua, riwayat pendidikan dan lain sebagainya. Kedua, administrasi reporting (lapor-melapor) laporan ini diberikan kepada kepala sekolah dan orang tua siswa. Laporan ini diberikan supaya mengikuti perkembangan situasi siswa selama berada pada bangku sekolahnya.

2) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang dapat menerapkan keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial ketika kegiatan belajar mengajar didalam ataupun diluar kelas. Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian, ketrampilan dasar seorang guru yang harus dikuasainya dalam rangka memenuhi tugas mengajarnya sebagai guru. Guru dikatakan profesional jika dapat menguasai keahlian dan

keterampilan yang dipelajarainya serta mengetahui bagaimana mengaplikasikannya secara kenyataan.

Depdikbud mengungkapkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan dasar pada kompetensi profesional diantaranya yaitu sebagai berikut ini:²⁰

a) Penguasaan Bahan Pelajaran

Penguasaan bahan pelajaran ini harus dikuasai oleh guru. Jadi materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus dipersiapkan secara matang.

b) Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Melaksanakan pengelolaan program belajar mengajar ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu belajar, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, mempelajari tingkat perkembangan pencapaian prestasi belajar anak, mempelajari apa faktor dari penyebab kesulitan belajar.

c) Pengelolaan Kelas

Kemampuan dalam mengelola kelas ini sangat perlu diperhatikan oleh guru seperti mengatur tata ruang kelas dengan pengaturan tempat duduk, menciptakan iklim belajar yang kondusif.

²⁰ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 33.

d) Penggunaan Media Dan Sumber Belajar

Menggunakan media dapat membantu dalam berjalannya proses pembelajaran. Kemudian sumber belajar ini dapat diperoleh dari perpustakaan maupun internet ketika belajar mengajar sehingga mendapatkan informasi yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

e) Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Kemampuan dalam menilai prestasi belajar mengajar tentunya dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan untuk mengukur perubahan tingkah laku siswa dan potensi yang dia miliki.

f) Memahami Prinsip-Prinsip Pengelolaan Program Pendidikan Di Sekolah

Guru membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan, guru perlu memahami tentang organisasi, pengelolaan sekolah, perpustakaan sekolah dan lainnya.

g) Menguasai Metode Berpikir

Setiap metode yang dilakukan tentunya berbeda-beda sesuai dengan mata pelajarannya. Oleh karena itu, harus dipikirkan lebih matang untuk menyiapkan metode apa yang akan diberikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

h) Meningkatkan Kemampuan Dan Menjalankan Misi Profesional

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin terus berkembang. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus terus mengembangkannya supaya mempunyai wawasan yang luas.

i) Terampil Memberikan Bantuan Dan Bimbingan Kepada Siswa

Bimbingan yang diberikan pada siswa sangat penting, supaya dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru diperlukan agar memberi bantuan yang dibutuhkan oleh siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan warga negara yang baik. Bahwasanya pendidikan mempunyai peranan besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak.

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti menyerah, tunduk dan damai. Islam dalam arti terminologi adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah SWT kepada manusia melalui Rasulullah SAW.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadis.

Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan agama islam diantaranya yaitu Mahmud Junaedi, berpendapat bahwa pendidikan agama islam merupakan taffaquh fi al-din di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakiah Drajat, pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan agama islam yang dimaksud yaitu usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dan juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

²¹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah* (Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2020), 99.

berdasarkan kitab Al-qur'an dan sunnah dengan adanya bimbingan, pembelajaran serta pengalamannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam sebagai bentuk pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai pegangan hidup seseorang. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran islam dan tentunya bertakwa kepada Allah SWT.

H.M. Arifin mengungkapkan pendapatnya bahwa tujuan pendidikan agama islam untuk membina dan menciptakan kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuannya yakni beribadah dan bertaqarrub kepada Allah yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa tujuannya yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama masih hidup dan sampai meninggalpun tetap dalam keadaan muslim.²²

Berdasarkan berbagai argumen di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang mengabdikan pada Allah, cerdas, terampil,

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 20.

beriman dan bertakwa, yang pada intinya beribadah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa terdapat fungsi pendidikan agama islam diantaranya yaitu:²³

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup, anak hidup dalam lingkungan keluarga, sebagai orang tua tentunya memberikan bimbingan pada anak supaya dapat tumbuh menjadi manusia yang mempunyai kepribadian baik.
- 2) Menolong dalam menghadapi kesulitan, sebagai seorang muslim sudah seharusnya saling membantu pada orang lain jika mengalami kesulitan. Karena dengan sikap saling membantu merupakan sikap terpuji. Hal ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menentramkan batin, sudah sangat jelas apabila sejak dini orang tua memberikan ajaran agama pada anak, karena dengan mengenalkan ajarana agama anak akan mengetahuinya. Dengan begitu orang tua memiliki peran penting dalam lingkungan keluarga, dan jika di sekolah menjadi tugas guru untuk mengajarkannya. Sehingga anak mempunyai kepribadian baik, dengan begitu dapat mencapai kebahagiaan duniya dan akhirat.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 22.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan agama islam yaitu memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesulitan dan menentramkan batin. Adanya fungsi tersebut dapat memberikan pemahaman dan pengalaman ajarana dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Model Pembelajaran Kolaboratif

a. Definisi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan baik jika dilaksanakan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam hal ini yaitu pembelajaran kolaboratif. Kolaboratif berasal dari kata kolaborasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti “kerja sama”. Dapat dimengerti bahwa kolaboratif memiliki arti kerja sama dalam kelompok yang menekankan pada penemuan ide seseorang.²⁴

Pembelajaran kolaboratif memudahkan siswa belajar dan bekerja bersama-sama, bertukar pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu. Adanya kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Bahwasanya pembelajaran

²⁴ Yoana Nurul Asri, *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: CV Haura Utama, 2022), 101.

kolaboratif berarti belajar yang dilakukan oleh siswa dengan bekerja kelompok atau bekerja sama, bukan belajar dengan cara sendirian. Berkolaborasi berarti kerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, siswa dibentuk berkelompok agar melakukan belajar bersamaan. Dengan begitu, adanya belajar kelompok ini mencapai tujuan yang telah diinginkan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kolaboratif

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran kolaboratif, diantaranya yaitu:

- 1) Membentuk kelompok, siswa dibentuk kelompok oleh guru yang beranggotakan dua sampai enam orang untuk mendiskusikan hasil belajar yang sudah diberikan oleh guru. Adanya kelompok ini untuk menjawab sebuah tugas maupun soal yang disiapkan guru.
- 2) Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Setelah dibentuk kelompok, siswa membagi tugas masing-masing untuk mengerjakannya
- 4) Semua siswa yang sudah berada dalam kelompok untuk melakukan membaca, berdiskusi, dan menulis berdasarkan sumber referensi yang ditemukan. Berguna untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru.
- 5) Kelompok kolaboratif ini mendiskusikan secara bersama-sama dan mencatat hasil diskusinya.

- 6) Setelah semua anggota kelompok sepakat terkait jawaban yang sudah ditemukan, masing-masing setiap individu menulis laporan sendiri-sendiri. Jadi meskipun terbentuk suatu kelompok yang menulis hasil diskusi tetap dilakukan oleh semua anggota.
- 7) Kemudian, guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan temannya. Sedangkan kelompok yang tidak maju untuk mengamati maupun menanggapi hasil diskusinya dari temannya.
- 8) Setelah itu, tugas semua siswa yang sudah dikerjakan dikumpulkan kepada guru.
- 9) Tugas semua siswa dikoreksi oleh guru, dikomentari apabila ada jawaban yang kurang tepat, dan dinilai guru. Tugas siswa dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan di diskusikan kembali secara bersama-sama.²⁵

c. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Kolaboratif

Suatu pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, adapun kelebihan dari pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar secara bermusyawarah atau bersama-sama.

²⁵ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 187.

- 2) Siswa dapat meningkatkan sikap gotong royong dan kerjasama antar kelompok.
- 3) Siswa dapat menghargai pendapat dari teman lainnya.
- 4) Adanya kelompok dapat mengembangkan sikap berpikir siswa secara kritis dan mengeluarkan gagasan yang dimiliki.
- 5) Siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman yang berada dalam suatu kelompok.

Setelah memaparkan kelebihan, selanjutnya akan diuraikan kelemahan pembelajaran kolaboratif, diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Kurang efektifnya waktu yang digunakan dalam kelompok, karena adanya kelompok ketika berdiskusi belum selesai waktunya sudah habis.
- 2) Guru perlu mengawasi supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan baik.
- 3) Munculnya sikap kurang percaya diri pada siswa karena adanya jawaban sendiri sehingga lebih berpengaruh dengan jawaban temannya.
- 4) Siswa bebas bertanya sehingga dapat biasanya dapat menimbulkan topik yang menyimpang dari pembahasan.²⁶

²⁶ Yoana Nurul Asri, *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: CV Haura Utama, 2022), 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Karena dalam penelitian studi kasus akan dilakukan penggalian data dengan cara mendalam dan menganalisis secara berhati-hati. Dilakukan karena cenderung untuk memecahkan masalah.²⁷

Penelitian di dalamnya juga tidak menggunakan angka-angka atau rumus, akan tetapi mendeskripsikan, mengumpulkan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh untuk menggali terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX SMPN 4 Tanggul tahun pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanggul beralamat di Jln Kamboja No 95, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68155 dengan lokasi berada di jalan arah sebelum menuju ke makam Habib Sholeh Tanggul. Dari arah Timur melewati alun-alun tanggul kemudian ada tanda panah

²⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 63.

menuju habib sholeh tanggul belok ke kiri, sekolah tersebut menghadap ke arah timur depannya ada kantor pengairan tanggul.

Alasan peneliti memilih di SMP Negeri 4 Tanggul sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut guru pendidikan agama islam mempunyai kompeten yang mengajarnya menggunakan pembelajaran kolaboratif yang dapat mengkolaborasikan dengan metode keteladanan. Sehingga dapat mencetak generasi islami yang mempunyai kepribadian unggul, berakhlak baik, mempunyai kebiasaan baik, siswa sopan terhadap guru dan temannya ketika berinteraksi di lingkungan sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasanya guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar saja, tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai inovasi yang dapat membawa siswa dan menyerap dengan metode keteladanan.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tahu tentang yang peneliti harapkan.²⁸

Adapun subyek untuk melakukan penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kompetensi guru pendidikan agama islam dengan pembelajaran kolaboratif sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 216.

penelitian ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai informan yaitu:

1. Bapak Eko David Sukamto S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Tanggul
2. Ibu Dwi Retno W, S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 4 Tanggul
3. Bapak Drs. Imam Fathoni selaku guru bimbingan konseling SMPN 4 Tanggul
4. Ibu Endang, S.Pd selaku guru wali kelas IX E SMPN 4 Tanggul
5. Ibu Dra. Nur Baidah selaku guru pendidikan agama islam SMPN 4 Tanggul
6. Bapak Alek Efendi, S.Pd,M.Pd selaku guru pendidikan agama islam SMPN 4 Tanggul
7. Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tanggul

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai informan yaitu:

1. Pra Observasi

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kegiatan pra observasi, yaitu merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan observasi. Adanya pertemuan awal untuk menciptakan keakraban guru dengan peneliti. Dengan cara peneliti bersilaturahmi dengan guru

pendidikan agama islam yakni Ibu Nur Baidah. Bertujuan untuk mewawancarai atau mencari informasi secara bertahap mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif.

2. Observasi

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan observasi, yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Memperhatikan dan melihat sesuatu keadaan sekitar jika dikatakan sebagai sebuah kegiatan observasi, sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) peninjauan secara cermat.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat secara langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ke lokasi yaitu sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Tanggul.

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan observasi ini diantaranya yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif.
- b. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif

3. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab secara lisan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Data yang didapatkan dalam kegiatan wawancara diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran kolaboratif.
- b. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran kolaboratif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi ini sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara, maka dengan adanya dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data supaya lebih mendukung dan menambah kepercayaan karena ada buktinya.

Adapun data yang diperoleh pada kegiatan dokumentasi diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- a. Profil dan sejarah SMPN 4 Tanggul
- b. Visi dan Misi SMPN 4 Tanggul
- c. Denah lokasi SMPN 4 Tanggul
- d. Kalender pendidikan SMPN 4 Tanggul
- e. Silabus
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- g. Jadwal pelajaran
- h. Data guru SMP Negeri 4 Tanggul
- i. Data siswa-siswi SMP Negeri 4 Tanggul
- j. Foto-foto atau dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pendapat Miles dan Huberman pada tahun 1992 analisis dikelompokkan menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*); penyajian data

(*data display*); dan penarikan simpulan (*Verifying Conclusions*). Dari ketiga ini dapat diuraikan secara rinci yaitu:²⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan yakni menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif. Peneliti menyederhanakan kembali ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yaitu melakukan display data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Penyajian data oleh Miles dan Huberman, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan pada data kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks naratif.

²⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini setelah data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu di proses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh sebab itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji validasi

atau akurat tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai cara yang berbeda.³⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.

Data yang diterima melalui Ibu Nur Baidah dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Bapak Alek Efendi selaku guru pendidikan agama islam melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun melakukannya dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi saja, maka dapat dikonfirmasi lagi melalui wawancara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru pendidikan agama islam dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

³⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwasanya tahapan ini meliputi tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah kegiatan yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran obyek penelitian. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena berawal dari permasalahan dalam lingkungan sekolah yang bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian, dan selanjutnya peneliti membuat tabel matriks penelitian sampai dikonsultasikan dengan dosen pembimbing pada tanggal 16 Desember 2023.

b. Menentukan Dan Memilih Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian tentunya juga terdapat lokasi, dimana peneliti ini melakukan tempat penelitian di SMP Negeri 4 Tanggul yang

beralamatkan Jln Kamboja No 95, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan disini yaitu penelitian sifatnya resmi, sehingga peneliti perlu membuat surat perizinan pada tanggal 06 Februari 2023, mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Tanggul supaya kegiatan penelitian mendapatkan izin dan tentunya berjalan dengan lancar.

d. Mensurvei Sementara Lokasi Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mensurvei obyek penelitian, supaya informan merasa tidak terganggu, sehingga peneliti banyak mendapatkan data yang perlu dicari. Dengan kata lain, supaya informan mau menerima kehadiran peneliti sehingga data yang dicari dapat diperoleh.

e. Memilih Dan Memastikan Kesanggupan Informan Yang Telah Ditentukan

Setelah memilih informan yang akan dijadikan penelitian, selanjutnya yang dilakukan yaitu memilih informan yang dianggap mampu. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Informan memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan selama proses penelitian dilakukan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sesudah menentukan informan yang ditentukan, langkah terakhir yang perlu diperhatikan yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini yang perlu dipersiapkan seperti bulpoint, buku tulis, handphone dan lain sebagainya yang berguna untuk kepentingan mengumpulkan data yang digunakan dari berbagai kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang siap dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk dapat melaksanakannya, peneliti ini dapat mengenal lebih dekat untuk memperoleh data secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu mendapatkan data yang benar. Kemudian ketika melaksanakan penelitian ini perlu memperhatikan penampilan yang sopan, harus memiliki tata krama yang baik.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti mulai memasuki lokasi lapangan untuk memulai penelitian di SMP Negeri 4 Tanggul

c. Berperan Serta Mengumpulkan Data

Data diperoleh dari sekolah dengan hasil yang sudah dilakukan setelah kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dikumpulkan menjadi satu. Dengan terkumpulnya data, akan memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Langkah kegiatan ini, mulai menyusun data yang sudah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian, analisis dan pengumpulan data yang diperbarui dalam segi tata bahasanya supaya tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat. Ataupun juga ada beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya. Sebelum disalin dan dirubah menjadi karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan hasil penulisan yakni skripsi.³¹

Laporan tersebut juga harus didiskusikan atau diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kebenarannya secara jelas. Oleh karena itu, yang menjadi acuan pada penulisan skripsi ini berpedoman pada karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

³¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil SMPN 4 Tanggul

a. Sejarah SMPN 4 Tanggul

SMPN 4 Tanggul dulunya dikenal dengan SMP Negeri 5 Tanggul berdiri pada tahun 1995. Beralamat di Jalan Kamboja Nomer 95 karena nomer tersebut merupakan tahun berdirinya. Dahulu bekas gedung SMEA namanya SMA VIP dan SMEA.³²

Berdirinya SMP berdasarkan bersamaan dengan peresmian SMEA mendapatkan bantuan bank dunia yang diletakkan di depan puskesmas. Setelah selesai bangun, lantas peresmian SMEA didatangi oleh Irjen Pendidikan. Setelah itu, Iirjen konsultasi dengan dikbud untuk menjadikan SMP 5.

Pada waktu itu hanya ada 2 kelas maksimal ada 48 siswa. Dengan jumlah siswa pada waktu itu ada 62 siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, SMA VIP mengetahui akhirnya saling bekerja sama karena kurangnya lahan. SMP 4 dicarikan lahan di SMP 1. Karena pada waktu itu, SMP 1 mempunyai 2 lahan yaitu di

³² Imam Fathoni, Guru Bimbingan dan Konseling, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 6 Maret 2023

tanggul dan pucuan. Akhirnya SMP 1 difulkan semua di daerah pucuan, dan yang di tanggul untuk SMP 5.³³

SMP Negeri 5 Tanggul berganti menjadi SMP Negeri 4 Tanggul sejak 5 November 2012 berawal dari lahan SMEA Negeri Tanggul yang tidak terpakai, yang disebabkan SMEA NEGERI Tanggul pindah ke lokasi yang baru yang lengkap dengan sarana dan prasarannya. Dengan adanya hal itu, maka Irjen Depdikbud di Jakarta menugaskan kepada kantor Depdikbud kabupaten Jember untuk memanfaatkan gedung tersebut untuk membuka SMP Negeri 4 Tanggul sebagai filialnya. Kepala SMP Negeri 4 Semboro Drs. Adi Siswanto, menugaskan Bapak Abdul Kadir, Drs. Nadji Sutikno, Drs. Teguh Wiyono dan Bapak Rahadi Slamet Wardoyo untuk mengelola SMP Negeri 4 Tanggul tepatnya pada bulan Juli 1995 yang dibantu oleh 7 orang yaitu: Ibu Viva Agustiningih, Ibu Sudarmi, Ibu Hartini, Bapak Anwar Sanusi, Bapak Munawir, Ibu Wustitik Rahayu dan Ibu Inayatus Sa'diyah. Sampai saat ini menjadi SMP N 4 Tanggul dengan luas tanah 1868 M² sebanyak 553 siswa laki-laki serta 520 siswa perempuan.

SMPN 4 Tanggul berada di daerah perkotaan, yang terletak di dekat dengan alun-alun tanggul, masjid jamik tanggul, kantor kecamatan, kantor pos maupun juga makam habib sholeh. Tidak

³³ Rahadi Slamet Wardoyo, Guru Penggagas yang ikut mendirikan SMPN 4 Tanggul, diwawancarai oleh penulis, Semboro, Selasa, 7 Maret 2023

hanya itu saja, SMPN 4 Tanggul juga berdekatan dengan sekolah dasar jadi kebanyakan siswa yang lulusan dari sekolah dasar melanjutkannya di SMPN 4 Tanggul. Adanya jenjang pendidikan ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya bisa menjangkau ketika berangkat sekolah mereka ada yang berjalan kaki. Tidak menutup kemungkinan untuk masuk di SMPN 4 Tanggul ini terdapat berbagai macam kriteria seperti halnya ada sistem zonasi, perpindahan orang tua, dan juga jalur prestasi.

Progres berdirinya SMP sesuai dengan visi dan misi yang sudah ada di SMPN 4 Tanggul ini, maka tidak menutup kemungkinan yang tentunya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena di sekolah tersebut terdapat alat bantu proyektor yang berada pada semua kelas untuk memudahkan guru maupun siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya itu saja, hal lainnya juga menciptakan lulusan cerdas, terampil, beriman dan bertakwa. Meskipun notabennya SMP tetapi untuk pelajaran agama juga sangat unggul karena untuk masuk di sekolah sini terdapat jalur prestasi nilai dan salah satunya ada tahfidz, jadi siswa yang memiliki bakat tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang sudah dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka visi dan misi SMPN 4 Tanggul sudah sesuai dan terlaksana bagus sekali.

Adapun pejabat kepala SMPN 4 Tanggul seperti dalam susunan berikut ini.³⁴

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. Adi Siswanto	1 Juli 1995 – 2 Februari 1996
2.	Drs. Trijono	1 Mei 1996 – 31 Desember 1996
3.	Sukarno, BA	1 Januari 1997 – 28 Februari 1997
4.	Drs. Karmin, Msi	1 Maret 1997 – 30 Agustus 2001
5.	Djuana, S.Pd	1 September 2001 – 15 April 2003
6.	Drs. Mu'ali, Msi	15 April 2003 – 31 Juli 2006
7.	Didik Supriyadi, S.Pd. MM	1 Agustus 2006 – 30 April 2008
8.	Drs. Miskan Kholik	26 Mei 2008 – 31 Oktober 2010
9.	Dra. Harnik Purwati, Msi	1 November 2010 – 12 Juni 2015
10.	Muradi, S.Pd, M.Si	13 Juni 2015 – 13 Februari 2022
11.	Eko David Sukanto, S.Pd	14 Februari 2023 – sekarang

³⁴ Data Dokumentasi, Semboro, Selasa 7 Maret 2023

b. Profil SMPN 4 Tanggul

Tabel 4.2
 Profil SMPN 4 Tanggul³⁵

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 4 TANGGUL
2.	Nomor Statistik Sekolah	2010524016407
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Kecamatan	Tanggul
5.	Desa / Kelurahan	Tanggul Kulon
6.	Jalan, Nomor	Kamboja, 95
7.	Kode Pos	68155
8.	Telepon	0336 441134
9.	Email	smpnegeri4tanggul@yahoo.com
10.	NSS	201052401640
11.	NPSN	20523907
12.	Status Sekolah	Negeri
13.	Status Akreditasi	A
14.	Surat Keputusan Akreditasi	No: 164 / BAP-S/M/SK/XI/2017 Tanggal 17 November 2017
15.	Penerbit SK ditandatangani oleh	BAN – S/M Jawa Timur
16.	Tahun Berdiri	1995
17.	Tahun Perubahan	5 November 2012
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan Sekolah	Negeri
20.	Lokasi Sekolah	Jl. Kamboja No. 95 Tanggul
21.	Ijin Operasional	0315/O/1995 TANGGAL 26 OKTOBER 1995
22.	Status Tanah	Hak milik

³⁵ Data Dokumentasi, SMPN 4 Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

2. Visi dan Misi SMPN 4 Tanggul

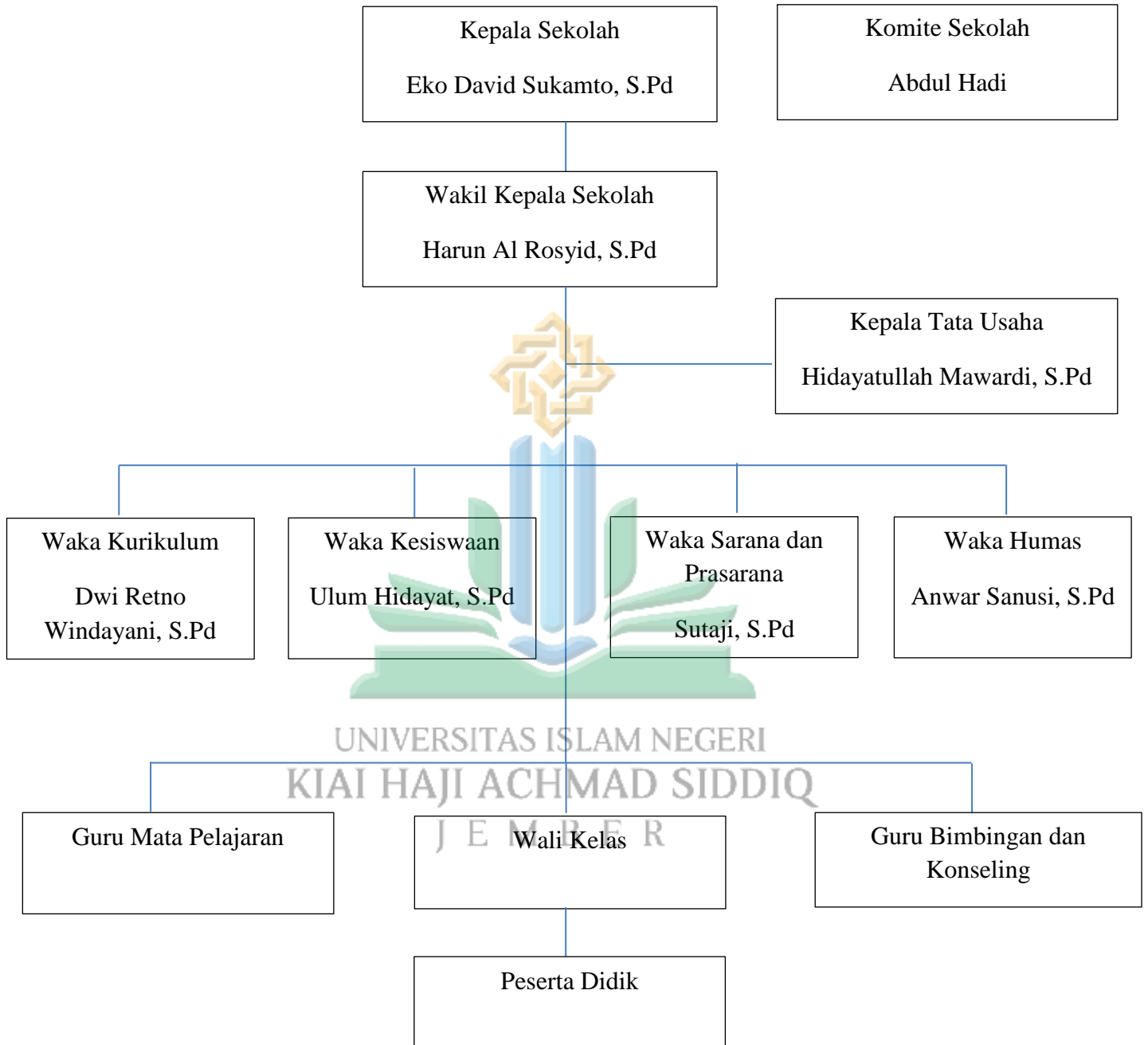
a. Visi:

Terwujudnya insan yang berimtak, ber-iptek, gigih dalam prestasi dan teladan dalam bersikap, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan peningkatan standar kelulusan.
- 3) Mewujudkan Standarisasi KTSP yang berkualitas.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- 6) Mewujudkan standar pendidikan dan kependidikan.
- 7) Mewujudkan standar pengelolaan sekolah
- 8) Mewujudkan standar penilaian pendidikan.
- 9) Mewujudkan penggunaan biaya pendidikan yang memadai.
- 10) Mewujudkan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif.

3. Struktur Organisasi SMPN 4 Tanggul



4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 4 Tanggul³⁶

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Eko David Sukamto, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Harun Al Rosyid, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Matematika
3.	Hidayatullah Mawardi, S.Pd	Kepala Tata Usaha	
4.	Ulum Hidayat, S.Pd	Waka Kesiswaan	Matematika
5.	Dwi Retno Windayani, S.Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
6.	Anwar Sanusi, S.Pd	Waka Humas	Penjaskes
7.	Sutaji, S.Pd	Waka Sarana Prasarana	IPS
8.	Endang Purwaningsih, S.Pd	Guru	IPS
9.	Eni Nurhayati, S.Pd	Guru	Bhs. Daerah Jawa
10.	Farid Kartika Wati, S.Pd	Guru	PKN
11.	Imam Fathoni, S.Pd	Guru	BK
12.	Muhajir, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13.	Neni Kartikasari, S.Pd, M.Pd	Guru	Matematika
14.	Dra. Nur Baidah	Guru	PAI
15.	Nur Rahmawati, S.Pd	Guru	IPA
16.	Nurul Fierta Dian Prihandini, S.Pd	Guru	Matematika
17.	Dra. Ririn Hariyani, M.Pd	Guru	IPA
18.	Tirin Suherrini, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19.	Alek Efendi, S.Pd.I	Guru	PAI
20.	Catur Putri Nurul Islam, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
21.	Eko Jogo Santoso, S.Pd	Guru	Prakarya
22.	Tutik Wahyuningsih, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
23.	Ervina Dwi Susanti, S.Pd	Guru	SBK
24.	Erni Irawati, S.Pd	Guru	IPS
25.	Mega Handayani, S.Pd	Guru	IPA, BIN

³⁶ Data Dokumentasi, SMPN 4 Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

5. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Tanggul

Tabel 4.4

Data sarana dan prasarana SMPN 4 Tanggul³⁷

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang OSIS	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Ruang Kelas	15	Baik
10.	Mushola	1	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Kantin	3	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Tempat parkir guru dan siswa	2	Baik
15.	Lapangan	1	Baik
16.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
17.	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
18.	Kamar Mandi Siswi	6	Baik

³⁷ Data Dokumentasi, SMPN 4 Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

6. Siswa Kelas IX E SMPN4 Tanggul

Tabel 4.5

Data siswa kelas IX E SMPN 4 Tanggul

No	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	4507	Ahmad Iqbal Firmansyah Mahardika	L
2	4508	Annisa Nuer Wijaya	P
3	4509	Anton Adi Cahyo Ramadhani	L
4	4510	Ardiansyah Putra Sanjana	L
5	4511	Azzura Keyla Ramadhani	P
6	4512	Bryan Moebin Prasetya	L
7	4513	Cholifia Sabila	P
8	4514	Darin Eka Anisah	P
9	4515	Faradisa Ika Fitrotul	P
10	4516	Hafisal Agustaf Putra Hernata	P
11	4517	Issilatul Silviana Junia Anggraini	P
12	4518	Izza Aisyah Avcarina Putri	P
13	4519	Keisyha Einsteinia Damanik	P
14	4521	M. H Dwi Ramadhani	L
15	4522	M. Rafli Akbar	L
16	4523	M. Alfi Shahrini	L
17	4524	M. Erit Khusnul Fawait	L
18	4525	Nadya Shafira	P
19	4526	Nida Nabila	P
20	4527	Nur Anggraini	P
21	4528	Pasha Adi Pratama	L
22	4529	Risky Adillah	L
23	4530	Risky Annisa Mutiara	P
24	4531	Ryan Achmad Dani	L

25	4532	Siadatul Khoiromadan	P
26	4533	Sussan Meylla Sari	P
27	4534	Talitha Nadhif Dzakhirah	P
28	4535	Tazkia Ramadhani	P
29	4536	Valesca Achmad Hidayat	L
30	4537	Wildan Maulana Ramadhoni	L
31	4538	Zainul Nur Maulana	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti kemudian menyajikan pengetahuan yang diperoleh di lapangan dalam bentuk mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait dan mendukung penelitian ini.

Dibawah ini adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan perolehan observasi, wawancara maupun dokumentasi bisa disediakan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik karena guru dapat memahami karakter siswa dan memberikan materi pelajaran yang baik. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Bapak Eko David Sukamto sebagai kepala sekolah menuturkan bahwa:

Kompetensi pedagogik tentu harus dimiliki oleh guru mbak karena supaya mengetahui karakter siswanya. Kemudian ketika mengajar menggunakan pembelajaran kolaboratif atau bisa juga dikatakan variatif. Tidak hanya sekedar menerangkan saja atau tidak menjelaskan secara ceramah saja, melainkan juga banyak cara yang dilakukan ada juga diskusi, praktek, tanya jawab, dan juga menggunakan proyektor. Karena di SMPN 4 Tanggul semua kelas ada proyekturnya mbak, jadi bisa membantu guru ketika pembelajaran berlangsung.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya kompetensi pedagogik dimiliki oleh guru pendidikan agama islam, kemudian ketika mengajar menggunakan pembelajaran kolaboratif seperti halnya ceramah, diskusi, tanya jawab.

Sebagaimana perolehan wawancara dari Ibu Nur Baidah sebagai guru pendidikan agama islam, beliau menuturkan yakni:

Menurut saya kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru karena kemampuan awal yang harus dimiliki oleh guru, misalnya saja dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, penggunaan metode yang akan diberikan. Saya ketika mengajar juga menggunakan kolaborasi mbak, jadi tidak sekedar ceramah saja, melainkan juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketika mengajar saya juga melakukan tanya jawab pada anak-anak, ada kegiatan diskusi, dan juga ada praktek, kadang ya juga pakai proyektor. Jadi supaya anak-anak tidak jenuh atau bosan mbak maka saya lakukan kolaborasi. Nah untuk prakteknya seperti macam-macam sujud nanti mereka saya suruh untuk mempraktekannya, kemudian ada shalat, dan juga haji ya walaupun peralatannya seadanya, tapi juga tetep praktek.³⁹

Berdasarkan wawancara bisa peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru terutama dalam pembuatan rencana pembelajaran

³⁸ Eko David Sukamto, Kepala SMPN 4 Tanggul, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 6 Februari 2023

³⁹ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023

dan juga ketika mengajar menggunakan kolaborasi dalam artian tidak sekedar ceramah saja, tetapi juga ada kegiatan diskusi, tanya jawab maupun juga praktek.

Hal lain juga ditambahkan bapak Alek sebagai guru pendidikan agama islam beliau menuturkan bahwasanya:

Kompetensi pedagogik menurut saya merupakan kemampuan guru dalam memahami karakter siswa, kemudian dalam memberikan pelayanan pada siswa, pada intinya mengenal karakteristik siswa. Karena mengenal karakter siswa sangat penting sekali dan penyesuaian dalam penggunaan metode perlu mbak. Untuk metode yang saya ajarkan bervariasi mbak, karena jika saya menggunakan ceramah atau menjelaskan saja nanti siswanya bosan, jenuh bahkan bisa mengantuk. Pasti ada hal yang menarik bagi siswa supaya tidak duduk saja mendengarkan, tetapi juga ada tanya jawab, jadi ya seperti biasa ada diskusi kelompok. Tentu ada aktivitas tersendiri bagi siswa, karena kita juga menyesuaikan pada materi yang diajarkan dan karakteristik pada siswa, ada juga belajar dengan menggunakan proyektor seperti tokoh yang diteladani, karena kan belajarnya tokoh supaya siswa itu dapat menyerapnya yang dapat menginspirasi mereka.⁴⁰

Berdasarkan dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam ketika mengajar tidak sekedar ceramah, melainkan ada tanya jawab, diskusi, penggunaan proyektor supaya siswa tidak jenuh maupun bosan.

Adapun hal lain juga dikatakan oleh Darin Eka Anisah siswa kelas

IX E mengatakan bahwa:

“Untuk bu nur sendiri menggunakan metode secara keseluruhan kak, meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Pelajaran agama juga lumayan sering menggunakan proyektor terutama jika ada materi tambahan yang bersumber dari google atau youtube, jadi bu nur tampilkan dengan proyektor kak, untuk yang ditayangkan campuran biasanya ppt, kadang juga video dari youtube. Jadi bu nur ketika mengajar awalnya menjelaskan terlebih, tidak lupa juga ada sesi tanya

⁴⁰ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

jawab diakhir penjelasannya, memberikan kesempatan bertanya juga pada anak-anak jika ada yang belum difahami, ada juga kegiatan diskusi kelompok.”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasaya guru pendidikan agama islam menjelaskan materi, tanya jawab maupun juga kegiatan diskusi kelompok.

Selain itu, peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan Pasha Adi Pratama siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

“Pak alek ketika mengajar awalnya beliau menjelaskan materi dulu kepada anak-anak, kemudian memberi kesempatan pada siswa jika ada yang kurang faham jadi mereka dikasih kesempatan untuk bertanya, tidak hanya itu saja, kegiatan diskusi kelompok juga dilakukan. Disaat pembelajaran tidak lupa juga menampilkan proyektor dengan tampilan slide power point, youtube”⁴²

Berdasarkan wawancara diatas, diambil kesimpulan yaitu guru pendidikan agama islam ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi ada kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, penayangan video.

Guru pendidikan agama islam sebelum mengajar menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran, yang merupakan suatu poin penting harus dilaksanakan oleh semua lembaga sekolah yang tidak bisa tertinggalkan dan berguna untuk pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru di sekolah menengah pertama negeri 4 tanggul merupakan hal penting harus dipersiapkan maupun dikerjakan oleh guru. Adapun perencanaan

⁴¹ Darin Eka Anisah, Siswa Kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Sabtu, 25 Maret 2023

⁴² Pasha Adi Pratama, siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Sabtu, 25 Maret 2023

pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru pendidikan agama islam yaitu:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran kelompok mata pelajaran tertentu yang meliputi bagian dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sebagaimana yang sudah dikatakan Bapak Eko David Sukamto selaku Kepala SMPN 4 Tanggul, beliau menuturkan, bahwa:

“Seperti yang sudah dilakukan oleh guru bahwa rencana pembelajaran yang dibuat diawal mba ya ada silabus, karena dalam silabus sudah tertera seperti KI, KD, ada materinya, indikator, penilaian dan lain sebagainya, jadi guru perlu melihat silabus dulu untuk menentukan tujuan pembelajaran”.⁴³

Berdasarkan argumen tersebut bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam ketika sebelum mengajar menyiapkan silabus yang terdiri dari KI, KD, materi, indikator, penilaian dan lain sebagainya.

Pernyataan diatas juga dirkuat oleh Ibu Dwi Retno Windayani selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanggul, beliau mengatakan:

“Iya mbak sebelum pembelajaran dilakukan guru agama disini terlebih dahulu menyiapkan silabus, karena silabus

⁴³ Eko David Sukamto, Kepala SMPN 4 Tanggul, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 6 Februari 2023

mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hal pertama dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu dengan memperhatikan silabus terdiri kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran indikator penilaian.

Terkait silabus yang digunakan juga diperkuat oleh Ibu Nur Baidah beliau selaku guru pendidikan agama islam yang menyatakan, bahwa:

“Iya mbak, sebelum saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasanya disebut dengan RPP hal yang harus diperhatikan yaitu silabus mbak. Karena dengan begitu saya akan mengetahui arah pembelajaran yang ingin dicapai”.⁴⁵

Menurut wawancara di atas diambil kesimpulan yakni guru pendidkn agama islam sebelum mengajar sudah mempersiapkan silabus terlebih dahulu maka akan mengetahui arah pembelajaran yang ingin dicapai..

Hal lain juga diucapkan Bapak Alek Efendi sebagai guru pendidikan agama islam menyatakan:

“Perangkat pembelajaran yakni silabus sudah tentu saya siapkan mbak, karena silabus sangat penting sekali oleh guru. Jadi silabus ini dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut diambil kesimpulan bahwasanya guru pendidikan agama islam sebelum melaksanakan

⁴⁴ Dwi Retno Windayani, Waka Kurikulum, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 21 Februari 2023

⁴⁵ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023

⁴⁶ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

pembelajaran sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus.

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak David Sukanto sebagai Kepala Sekolah, Ibu Dwi Retno Windayani selaku Waka Kurikulum dan Ibu Nur Baidah selaku guru pendidikan agama islam, hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan silabus untuk mengenal arah pembelajaran.

Berikut ini merupakan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:



Gambar 4.1
Perangkat Pembelajaran

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 9 februari 2023, peneliti melihat secara langsung bahwasanya guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang ditaruh diatas meja.

Sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bahwa gambar diatas merupakan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanggul.⁴⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebelum kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan sebuah perangkat pembelajaran terlebih dahulu dengan memperhatikan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah dokumen yang berisikan rencana pembelajaran yang dilakukan untuk setiap satu kali pertemuan. Sebagaimana yang sudah dikatakan Bapak Eko David Sukamto sebagai Kepala SMP N 4 Tanggul, beliau menuturkan, bahwa:

“Iya mba RPP harus dibuat oleh guru terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran supaya tujuan pembelajarannya baik dan jelas, jadi ya sangat penting dan diperlukan sekali dalam kegiatan mengajar sehingga dapat terarah dengan baik”

Menurut wawancara diatas bisa disimpulkan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disiapkan oleh guru sebelum mengajar supaya mempunyai tujuan pembelajaran terarah dengan baik.

⁴⁷ Data Observasi, SMP Negeri 4 Tanggul, Kamis, 9 Februari 2023

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Retno Windayani selaku Waka Kurikulum, beliau menambahkan bahwa:

“Iya mba, guru pendidikan agama islam ketika sebelum mengajar sudah menyiapkan RPP, adanya rencana pelaksanaan pembelajaran sangat membantu guru karena untuk mengetahui tujuan maupun arah pembelajaran. Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting mbak”

Kesimpulannya bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru untuk mengetahui tujuan dan arah pembelajaran yang akan dikerjakan.

Pernyataan diatas juga diperkuat Ibu Nur Baidah sebagai guru pendidikan agama islam, beliau menuturkan bahwasanya:

“sebelum mengajar saya selalu menyiapkan RPP mbak, karena RPP sangat penting sekali digunakan untuk rencana sebelum pembelajaran dimulai yang harus disiapkan oleh guru”⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bisa diketahui yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat penting sekali digunakan untuk rencana sebelum pembelajaran dimulai.

Hal lain juga dikatakan oleh bapak Alek Efendi sebagai guru pendidikan agama islam menuturkan yaitu:

Iya sebelum mengajar saya menyiapkan rpp, karena sebagai perangkat yang perlu disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Idealnya ketika mengajar harus ada kegiatan salam ada apersepsi, menanyakan kabar dan siapa yang tidak masuk, pada intinya melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup harus dicantumkan pada rpp tersebut dan dilaksanakan seorang guru.

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama islam menggunakan pembelajaran kolaboratif

⁴⁸ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Kamis, 28 Februari 2023

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang diperjelas dibawah ini:

a. Kegiatan pendahuluan

Perolehan dari hasil pengamatan pada kegiatan pendahuluan guru pendidikan agama islam sekolah menengah pertama negeri 4 tanggul melakukan: a) Mengucapkan salam, b) Melakukan yel-yel, c) berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas, d) guru mengabsen kehadiran siswa, e) melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Bahwa hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ibu Nur Baidah.⁴⁹

Adapun hasil yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Ibu Nur Baidah selaku guru pendidikan agama islam, beliau menuturkan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran saya dan anak-anak melakukan yel-yel secara bersama, supaya mereka aktif dalam belajar dan hal ini juga dilakukan semua guru. Setelah itu, saya menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu menanyakan kabar anak-anak sekaligus dengan melakukan absensi, dan memberikan pertanyaan sekilas pada siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.⁵⁰

Hasil yang diperoleh dari wawancara menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru pendidikan agama islam berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa dan memberikan pertanyaan terkait pelajaran yang akan disampaikan.

⁴⁹ Data Observasi, SMPN 4 Tanggul, Kamis, 9 februari 2023

⁵⁰ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Kamis, 28 Februari 2023

Hal lain juga dituturkan bapak Alek Efendi sebagai guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang saya lakukan diawal yaitu salam terlebih dahulu, kemudian membaca doa bersama siswa, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi pelajaran dengan pertemuan yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari, dan tentunya juga menyampaikan tujuan pembelajaran”⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas,dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam pada kegiatan awal dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengkomunikasikan tujuann pebelajaran.

Pernyataan dari wawancara yang disampaikan oleh bapak alek juga setara dengan pengamatan yang peneliti kerjakan, bahwa beliau dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan meliputi dari salam, pembacaan doa secara bersama-sama, mengecek absensi, menanyakan materi yang dilakukan pada pertemuan minggu lalu, dan yang terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran.⁵²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wildan Maulana Ramadhoni siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

Pak alek sebelum memulai pelajaran selalu mengawali dengan salam, kemudian kami semua melakukan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelasnya bu. Setelah itu, pak alek tidak lupa juga untuk mengecek kehadiran anak-anak bu, sekaligus menanyakan kabar pada siswa dan

⁵¹ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

⁵² Data Observasi, SMPN 4 Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023.

menanyakan materi pada pertemuan minggu lalu yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari itu juga.⁵³

Berdasarkan dari wawancara tersebut diambil kesimpulannya, guru pendidikan agama islam diawal melakukan salam, membaca doa secara bersama-sama, mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar, menanyakan sekilas materi yang hendak dipelajarinya.

Selain itu, juga didukung Keisha Einsteinia Damanik siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

Sebelum pelajaran dimulai kita yel-yel bersama, jadi guru baru masuk semua siswa berdiri melakukan yel-yel dipimpin bu nur, karena memang rata-rata guru yang baru masuk dan akan memulai pelajaran semuanya melakukan hal tersebut. Tujuan yel-yel itu supaya kami semangat belajarnya terkadang kan merasa ngantuk gitu setelah itu berdoa bersama dipimpin dengan ketua kelas, dan bu nur juga mengecek kehadiran anak-anak secara satu persatu. Bu nur juga sering menanyakan kabar anak-anak kak, selanjutnya memberi pertanyaan sekilas materi yang hendak kita pelajari hari itu juga.⁵⁴

Hasil wawancara didukung oleh hasil pengamatan peneliti melihat langsung kegiatan pendahuluan pembelajaran pendidikan agama islam langkah awal yel-yel bersama, berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan mengecek siswa serta menanyakan kabarnya, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Bahwasanya pernyataan diatas dipertegas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan pendahuluan

⁵³ Wildan Maulana Romadhoni, Siswa Kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023.

⁵⁴ Keisha Einsteinia Damanik, Siswa Kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023.

yang dilakukan oleh guru adalah: a) Guru mengawali dengan mengucapkan salam, b) Membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, c) mengecek kehadiran siswa, d) memberikan apersepsi dan motivasi, e) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berikut ini merupakan kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran kolaboratif kelas IX



Gambar 4.2
Guru dan siswa berdoa bersama-sama

Berdasarkan hasil dari kegiatan mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya kegiatan pendahuluan pembelajaran agama yaitu a) Guru mengucapkan salam, b) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, c) Guru mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar siswa, d) Setelah itu, memberikan apersepsi maupun motivasi, e) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan utama yang dikerjakan guru pendidikan agama islam yaitu dengan melaksanakan model pembelajaran kolaboratif. Adapun Ibu Nur Baidah sebagai guru agama beliau mengatakan bahwa:

Langkah pertama yang saya lakukan menjelaskan materi dulu mbak, kemudian saya memberi kesempatan bertanya pada anak-anak apa yang belum mereka fahami, jika sudah maka saya bentuk kelompok empat-enam anak tiap kelompoknya, setelah itu anak-anak saya suruh untuk berdiskusi, dan ketika diskusi saya juga melihat keaktifan anak-anak. Karena memang untuk mengetahui mana anak yang aktif dan ikut mengerjakan tugasnya. Jadi ketika siswa berdiskusi saya melihat keaktifan mereka, disisi lain juga mempermudah siswa dikhawatirkan ada yang kebingungan tugasnya mereka bisa bertanya. Jika sudah diskusinya anak-anak maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika berdiskusi juga ada sesi tanya jawab mbak, kemudian anak yang bertanya dan memberikan jawaban mendapatkan nilai tambahan. Dan apabila diskusi tidak terselesaikan maka dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya. Untuk kekurangannya menurut saya butuh waktu yang lebih lama karena menyusun konsep. Waktunya lebih lama buat presentasi, yang bekerja juga biasanya hanya beberapa anak saja yang lain hanya ngikut. Sedangkan kelebihanannya menurut saya mbak, anak-anak lebih mandiri, bisa berkreasi tidak harus menulis, maksudnya anak-anak diberi tugas diawal, jadi biasanya saya memberi tugasnya diawal kemudian anak-anak dirumah itu sudah mencari referensi dari internet kemudian mereka print, jadi ada inisiatif tersendiri buat belajar dulu.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kesimpulannya bahwa pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif yang dikerjakan guru agama yakni: guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, setelah itu guru membentuk kelompok 4-6 anak untuk berdiskusi secara acak, setelah dibentuk kelompok siswa

⁵⁵ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023

berdiskusi dengan anggota kelompoknya, guru juga melihat keaktifan siswa ketika diskusi berlangsung, jika sudah selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi di hadapan teman-temannya. Kelebihan dari pembelajaran kolaboratif anak-anak lebih mandiri belajarnya dan banyak kreasi yang siswa lakukan. Sedangkan kekurangannya membutuhkan waktu lama untuk berdiskusi, serta siswa lain ada yang tidak ikut mengerjakan atau sekedar nitip nama saja.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti melihat fitur utama secara langsung pada pembelajaran kolaboratif pendidikan agama islam kelas IX yang dilakukan oleh ibu nur baidah yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada siswa, selanjutnya memberi kesempatan bertanya, kemudian jika tidak ada yang bertanya guru membentuk kelompok 4-6 anak untuk diskusi, setelah itu guru memberikan tugas pada siswa, disaat kegiatan diskusi berlangsung guru juga keliling untuk melihat keaktifan dan memberikan pelayanan apabila terdapat siswa yang belum faham terhadap pekerjaan yang diberikan, dikegiatan tersebut guru langsung menjelaskan kepada mereka.⁵⁶

⁵⁶ Data Observasi, SMPN 4 Tanggul, Kamis, 16 Februari 2023

Berikut ini merupakan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh Ibu Nur Baidah:



Gambar 4.3
Guru menjelaskan materi pelajaran

Kegiatan inti yang dilakukan guru pendidikan agama islam yakni melaksanakan model pembelajaran kolaboratif. Adapun Bapak Alek Efendi sebagai guru agama beliau menuturkan yaitu:

Kegiatan yang saya lakukan tentunya menguraikan materi terlebih dahulu mbak kepada anak-anak, kemudian saya memberinya kesempatan mereka agar tanya apabila memang terdapat materi yang belum ia fahami, dengan begitu saya akan mengetahui mana siswa yang benar-benar memperhatikan saat saya menjelaskan, kemudian jika sudah faham saya bentuk kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi, kelompoknya terdiri dari empat sampai enam anak, dan juga ketika diskusi saya juga melihat keaktifan siswa, tidak sekedar itu, saya keliling juga memberi peluang siswa jika ada yang belum mereka fahami terkait tugas yang yang diberikan saya langsung menjelaskan dalam satu kelompok tersebut, jadi sebagai seorang guru kita melayani anak-anak. Untuk kegiatan diskusi yang dilakukan tiap kelompok diminta untuk membuat pertanyaan kemudian dituker dengan kelompok lain dan dijawab. Jika sudah maka akan dipresentasikan atau dijawab. Jadi ada dua kelompok yang bertanya dan menjawab, menurut saya kegiatan tersebut membuat siswa aktif kebagian dengan tugasnya. Apabila kegiatan presentasi tidak selesai maka dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya. Menurut saya kelebihan pembelajaran kolaboratif tentu saja membuat siswa aktif, karena banyak ide yang mereka keluarkan jadi menambah

ide baru buat anak yang belum diketahuinya. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam pada kegiatan inti menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberi peluang agar bertanya apabila terdapat materi yang belum siswa fahami, kemudian membnetuk kelompok untuk berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Kelebihan dari pembelajaran kolaboratif tentu saja membuat siswa aktif, banyak ide yang dikeluarkan, Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti melihatnya langsung kegiatan inti pada pembelajaran kolaboratif pendidikan agama islam kelas IX yang dilakukan oleh bapak alek efendi yaitu guru terlebih dahulu mengutarakan materi pada siswa dengan menggunakan proyektor dan slide power point, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya, kemudian jika tidak ada yang bertanya guru membentuk kelompok 4-6 anak untuk diskusi, setelah itu guru memberikan pekerjaan siswa supaya buat pertanyaan semua, jika sudah selesai membuat soal maka ditukarkan kepada siswa untuk menjawabnya, jadi semua siswa mendapatkan soal dan harus dijawab, disaat kegiatan diskusi berlangsung guru juga

⁵⁷ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 20 Maret 2023

keliling untuk melihat keaktifan dan memberikan pelayanan apabila terdapat siswa yang belum faham terhadap tugas yang diberi, dikegiatan tersebut guru langsung menjelaskan kepada mereka, jika siswa sudah menjawabnya maka dilanjutkan kegiatan presentasi yaitu siswa menjawab soal yang sudah didapat dengan menanyakan apakah jawabannya sesuai yang diharapkan.⁵⁸

Berikut ini merupakan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh Bapak Alek Efendi:



Gambar 4.4

Guru memberikan pelayanan kepada siswa saat berdiskusi

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Keisha Einsteinia

Damanik siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

Iya kak kalau pelajaran agama bu nur biasanya dibentuk kelompok,tapi sebelumnya beliau menjelaskan materi terlebih dahulu dan apabila ada yang belum faham bu nur memberikan kesempatan untuk bertanya, nah untuk kelompoknya satu deret bangku itu dibagi menjadi 2 kelompok kadang juga disesuaikan dengan urut absen. Jika sudah ada berdiskusi, kemudian dilanjutkan dengan presentasi, dan ketika presentasi itu kak selalu ada tanya jawab tiap kelompok. Untuk kelebihan menurut saya pekerjaan bakalan cepat terselesaikan kak, karena kan banyak teman jadi banyak juga ide yang dikeluarkan dari teman-teman. Sedangkan kekurangan menurut saya kak, saat

⁵⁸ Data Observasi, SMPN 4 Tanggul, Senin, 20 Maret 2023

banyak ide, tapi ada argumen yang berkebalikan kita harus putar otak balik juga supaya bisa ambil jalan tengahnya gimana gitu kak. Jadi semua dikasih tugas supaya mereka ikut mengerjakan dan dapat nilai, baru jika memang tidak mau bekerja ya udah saya laporkan ke bu nur. Perasaan saya saat dibetuk kelompok sangat senang karena mendapatkan ide-ide dari teman-teman.⁵⁹

Menurut perolehan wawancara diatas, dapat diambil kesimpulannya yaitu guru agama pada kegiatan inti menjelaskan materi dulu, kemudian memberikan kesempatan bertanya apabila terdapat siswa yang belum faham, setelah itu dibentuk kelompok untuk berdiskusi, jika sudah guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Selain itu, juga didukung oleh Wildan Maulana Romadhoni siswa kelas IX mengatakan bahwa:

Kalau pak alek menjelaskan materi dulu, kemudian dibentuk kelompok bu, ada diskusi, tanya jawab dengan anak-anak, jadi ketika tanya jawab itu rame bu, dalam artian teman-teman aktif semua bu. Menurut saya kelebihan dari pembelajaran kolaboratif yaitu semakin banyak ide-ide yang keluar dari anak-anak bu karena kan semakin banyak temannya untuk diskusi, jadi nambah referensi untuk mengerjakan tugas. Sedangkan kekurangannya yaitu waktunya belum selesai diskusi kadang sudah habis bu, ya itu kesalahan dari anak-anak juga sih karena kadang banyak ngobrolnya daripada nugasnya, kadang juga anak-anak ada yang ga ngasih kesempatan karena dikira ga bisa ngerjakan, kan kemampuan tiap anak beda. Tapi saya senang bu ketika diskusi dan semangat karena kan bisa berdiskusi dengan teman-teman, bisa dapat banyak ide baru yang belum diketahui dan jawaban lebih cepat tepikirkan daripada individu.⁶⁰

⁵⁹ Keisha Einsteinia Damanik, siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023

⁶⁰ Wildan Maulana Romadhoni, siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan guru agama menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian guru membentuk anggota kelompok untuk melakukan diskusi, siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, jika sudah selesai setiap kelompok mempresentasikan diskusinya.

Berikut ini merupakan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kolaboratif kelas IX



Gambar 4.5
Siswa melakukan kegiatan berdiskusi



Gambar 4.6
Siswa menyampaikan hasil diskusi

Berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya kegiatan inti pembelajaran pendidikan agama islam yaitu a) guru menjelaskan materi terlebih dahulu, b) kemudian membentuk kelompok untuk melakukan diskusi, c) setelah itu siswa mengerjakan secara bersama dengan kelompoknya, d)

jika sudah selesai siswa maju untuk mempresentasikan diskusinya di hadapan teman-temannya dan saat presentasi berlangsung juga ada kegiatan tanya jawab.

c. Kegiatan Penutup

Hasil yang peneliti peroleh pada kegiatan penutup dari mewawancarai Ibu Nur Baidah sebagai guru pendidikan agama islam dengan model pembelajaran kolaboratif beliau menuturkan bahwa:

Kegiatan akhir pembelajaran siswa menyampaikan kesimpulan, kemudian jika sudah diperkuat oleh saya sendiri, jadi semua memberikan kesimpulan baik itu siswa maupun guru. Kemudian juga memberikan tindak lanjut materi yang hendak dipelajari selanjutnya, biasanya saya juga memberikan informasi mbak terkait remedial yang diberikan pada siswa seperti penugasan yang saya berikan yaitu di luar sekolah, jadi siswa mencari dari internet, jika sudah saya sampaikan kemudian mengakhiri dengan doa bersama serta salam.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut kesimpulannya yaitu guru agama pada kegiatan penutup antara siswa dan guru memberikan kesimpulan bersama, kemudian memberikan informasi terkait pertemuan mendatang, mengakhirinya disertai berdoa bersama dan salam.

Hal lainnya juga peneliti peroleh dari mewawancarai Bapak Alek Efendi sebagai guru pendidikan agama islam menuturkan bahwa:

Untuk di akhir pelajaran saya menyampaikan kesimpulan secara bersama-sama dengan anak-anak mbak, ya terkait dengan hasil

⁶¹ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023.

pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian memberikan informasi terkait pelajaran yang akan datang, untuk informasi biasanya saya memberikan tugas remedi pada siswa mengerjakan soal yang sama dengan teman-temannya, jika sudah saya berikan informasinya maka diakhiri dengan doa serta mengucapkan salam.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas, bisa disimpulkan bahawa kegiatan akhir dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu menyampaikan kesimpulan dengan mengajak siswa, menyampaikan informasi pelajaran mendatang dan diakhiri dengan doa maupun salam.

Hal lain juga didukung oleh Keisha Einsteinia Damanik siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

Iya kak, diakhir pembelajaran bu nur selalu menyampaikan kesimpulan, kemudian juga beliau memberikan informasi tambahan terkait pelajaran yang mendatang, jadi supaya kita semua belajar, untuk diakhir beliau juga selalu memberikan motivasi maupun nasehat, yang sering beliau katakan ke anak-anak jangan lupa selalu belajar dan tetap semangat belajarnya, semoga apa yang dicita-citakan tercapai, itu yang selalu bu nur sampaikan kak, jika sudah bu nur mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama-sama dan mengucapkan salam.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut diambil kesimpulannya guru pendidikan agama islam di akhir pembelajaran memberikan kesimpulan, memberikan informasi untuk pertemuan yang akan datang, memberikan motivasi, membaca doa dan dakhiri dengan salam.

⁶² Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 20 Maret 2023.

⁶³ Keisha Einsteinia Damanik, siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023.

Tidak hanya itu saja, tetapi juga didukung oleh Wildan Maulana Ramadhoni siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

“Kegiatan akhir yang dilakukan oleh pak alek menyampaikan kesimpulan materi hari itu juga kak, kemudian memberi informasi terkait materi yang akan datang, membaca doa bersama dan diakhiri dengan salam kak”⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas diambil kesimpulan guru pendidikan agama islam pada kegiatan penutup memberi kesimpulan secara, kemudian menyampaikn informasi terkait pelajaran yang akan mendatang, dilanjutkan dengan doa dan diakhiri salam.

Berikut ini merupakan kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran kolaboratif kelas IX



Gambar 4.7

Siswa menyampaikan kesimpulan

Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan saat pelajaran pendidikan agama islam di kelas IX ini a) siswa menyampaikan kesimpulan terlebih dahulu, b) kemudian kesimpulan tersebut diperkuat oleh guru, c) guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada

⁶⁴ Wildan Maulana Romadhoni, siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 28 Februari 2023.

pertemuan selanjutnya, d) kemudian diakhiri membaca doa bersama dan, e) diakhiri dengan salam.

Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif pedagogik tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga di luar. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Dwi Retno selaku waka kurikulum bahwasanya:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum’at ada shalat dhuhur berjamaah dan kegiatan amal seikhlasnya. Adapun juga kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam seperti pondok ramadhan, maulid nabi, isra’ mi’raj dan lain sebagainya yang diperingati di SMPN 4 Tanggul ini.”⁶⁵

Bapak Alek Efendi selaku guru pendidikan agama islam beliau menuturkan bahwa:⁶⁶

Kegiatan keagamaan di sekolah seperti isra’ mi’raj dan pondok ramadhan. Pada kegiatan isra’ miraj sekolah juga mendatangkan penceramah dari luar. Kegiatan pondok ramadhan juga mendatangkan narasumber dari luar. Adanya kegiatan tersebut siswa diberikan tugas untuk mencatat apa yang sudah disampaikan oleh penceramah mbak. Jadi dalam acara ini, juga dilakukan pembelajaran kolaboratif yakni siswa diminta untuk mencatat hasil ceramah yang sudah disampaikan oleh narasumber. Adapun kegiatan pondok ramadhan siswa diberikan tugas di rumah untuk mengisi buku yang sudah diberikan. Ketika pondok ramadhan di sekolah siswa juga melakukan tadarus al-qur’an dengan dipandu oleh tutor sebaya dan didampingi bapak/ibu guru. Sebagai guru agama saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Penjelasan lainnya ditambahkan dengan Ibu Nur Baidah selaku guru pendidikan agama islam, beliau menuturkan bahwa:⁶⁷

Pembelajaran kolaboratif lainnya yang diberikan kepada siswa ada juga dengan kegiatan keagamaan mbak, seperti isra’

⁶⁵ Dwi Retno Windayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 21 Februari 2023.

⁶⁶ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 20 Maret 2023

⁶⁷ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 4 April 2023

mi'raj dan pondok ramadhan. Pada kegiatan isra' mi'raj diawali dengan shalat dhuha, istigotsah bersama di halaman sekolah kemudian dilanjutkan dengan ceramah yakni mendatangkan narasumber dari luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan kepada siswa. Sebagai guru agama saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat apa yang sudah disampaikan oleh penceramahnya mbak. Jadi siswa ada tugas tersendiri untuk mencatat materinya. Untuk kegiatan pondok ramadhan siswa juga diberikan buku untuk mengisi kegiatan yang sudah dicantumkan seperti shalat tarawih, tadarus al-qur'an, puasa. Kegiatan pondok ramadhan di sekolah juga ada tadarus mbak, dengan dibantu tutor sebaya yang bacaan bagus serta didmpingi bapak/ibu guru. Siswa juga mendapatkan tugas dari guru agama untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan dibentuk kelompok.

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwasanya pembelajaran kolaboratif lainnya yaitu dengan kegiatan keagamaan tentang peringatan hari besar yaitu isra' mi'raj dan pondok ramadhan. Acara isra' mi'raj diawali dengan shalat dhuha, istigotsah dan ceramah dengan mendatangkan narasumber dari luar. Selain itu, mencatat hasil yang sudah disampaikan oleh penceramah. Tidak hanya itu saja, disela kegiatan ceramah berlangsung siswa juga ada sesi tanya jawab langsung dengan penceramah. Apabila terdapat siswa yang bisa menjawab dari penceramah maka langsung maju dan yang benar menjawabnya mendapatkan reward. Selama kegiatan isra' mi'raj siswa juga ikut andil dalam mengisi acaranya mulai dari pembawa acara, qiroat, hadrah, fashion dan lain sebagainya. Hal yang menarik lagi ketika kegiatan hadrah berlangsung terdapat suatu kolaborasi yang dilakukan seperti dengan tari, pencak silat, paduan suara dan

paskibra. Jadi adanya kolaborasi guru agama dan guru seni untuk melatih siswa-siswi dalam acara isra' mi'raj.

Kegiatan pondok ramadhan di sekolah siswa diberikan buku untuk mengisi selama kegiatan berlangsung yang terdiri dari shalat 5 waktu berjamaah atau sendirian, puasa, shalat tarawih, tadarus al-qur'an, buku yang sudah dibagikan tersebut harus ditandatangani oleh orang tua siswa, supaya mengetahui bahwa anak tersebut melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh sekolah atau tidak. Kegiatan pondok ramadhan di SMPN 4 Tanggul diawali dengan shalat sunnah dhuha berjamaah, kemudian siswa memasuki ruangan yang sama untuk mendengarkan narasumber yang sudah disampaikan. Selama kegiatan pondok ramadhan berlangsung di sekolah siswa juga diminta untuk mendengarkan dan tidak lain juga meresum atau mencatat apa yang sudah disampaikan oleh narasumber, kemudian tugas yang sudah diberikan di akhir akan dikumpulkan. Setelah itu, siswa memasuki masing-masing kelas untuk melaksanakan tadarus al-qur'an yang didampingi oleh guru dan juga terdapat tutor sebaya yang akan membacakan ayat al-qur'an terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh siswa yang lainnya. Selesai tadarus al-qur'an guru pendamping membentuk kelompok karena siswa juga mendapatkan soal dari guru pendidikan agama islam untuk dikerjakan secara bersama. Dan kegiatan pondok ramadhan diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah

Berikut ini pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di SMPN 4 Tanggul:



Gambar 4.8
Pembelajaran Kolaboratif

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dan mengetahui karakter siswa, kemudian guru sebelum mengajar menyiapkan silabus dan RPP. Serta ketika mengajarnya guru pendidikan agama islam melakukan kolaboratif tidak hanya ceramah saja, melainkan juga dengan tanya jawab, diskusi, praktek dan menggunakan proyektor. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga di luar seperti halnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah yaitu isra' mira' dan pondok ramadhan dengan mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan tambahan ilmu kepada siswa, dan mereka diberikan tugas untuk mencatatnya.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul

Seorang guru tentunya mempunyai kompetensi yang baik dimanapun berada, terutama ketika berada di sekolah. Sebagai halnya yang diterangkan Bapak Eko David Sukamto sebagai kepala sekolah, beliau menuturkan:

Menurut saya mba guru yang memiliki kompetensi profesional itu ya guru yang memiliki keunggulan maupun kreativitas dalam mengajar yang baik dalam artian ia memahami pada materi yang diberikan pada anak-anaknya di kelas, dan ia mampu memberikan contoh baik. Misalnya bicaranya baik, dari prilakunya juga harus mencerminkan kebaikan karena seorang guru bisa dicontoh oleh anak-anaknya. Dan juga guru pai sudah mempunyai kompetensi yang baik karena ketika mengajar datang tepat waktu dalam artian sangat disiplin, kemudian juga sesuai dengan silabus maupun RPP.

Berdasarkan wawancara diatas bisa didapatkan kesimpulannya, guru yang memiliki kompetensi profesional yaitu guru yang faham maupun menguasai materi, disiplin ketika mengajar, dan memberikan contoh yang bagus.

Hal lain dijelaskan Ibu Nur Baidah sebagai guru pendidikan agama islam, mengutarakan bahwa:

Menurut saya mbak, yang pasti secara akademik selalu menguasai materi, sikap guru yang punya kompetensi profesioanl yaitu sebagai guru tentu saya harus punya pribadi yang baik supaya dicontoh oleh anak-anak, ketika mengajar datang tepat waktu, mampu menguasai materi yang diajarkan, itulah harus ada pada diri seorang guru, punya integritas yang maksimal, tidak harus sempurna, tetapi berupaya menguasai materi yang akan diajarkan pada anak-anak di dalam kelas, dan tentunya harus mempunyai kepribadian baik. Guru memberikan teladan kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Pertama saya sebagai guru harus tampil rapi, supaya ditiru anak-anak. Ketika ada sampah yang berserakan saya juga memberikan contoh untuk mengambilnya. Misalnya juga mushola juga selalu saya bersihkan, bukan berarti saya ingin dipuji, kenapa saya melakukan sendiri mbak, agar anak-anak suatu ketika selalu ingat, oh guru saya nyapu, jadi kalau muridnya

disuruh nyapu kan biar ga gengsi. Masak gurunya nyapu muridnya tidak, termasuk juga saat jam masuk harus tepat waktu. Supaya dijadikan contoh oleh murid. Jadi pada intinya kompetensi profesional ya sikap guru yang memberikan contoh baik memiliki kepribadian baik supaya diikuti anak-anak dan diimplementasikan di kehidupan nyata.⁶⁸

Berikut ini merupakan guru yang menyampaikan materi kepada siswa:



Gambar 4.9
Guru menyampaikan materi

Berdasar wawancara diatas, hasil kesimpulannya yaitu sebagai seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya mengajar saja, melainkan dapat membagikan contoh baik pada siswa supaya dijadikan tauladan serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang sudah dituturkan Bapak Alex sebagai guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

Sikap guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mengetahui dari segi evaluasi, pelaksanaan, perencanaan jadi guru dituntut untuk mengetahui. Kemudian guru tentu harus mempunyai pribadi baik, saya memberi contoh baik yang bisa diikuti mereka. ketika sesama guru bicaranya baik, tidak hanya guru saja tapi juga siswa harus memberikan contoh yang baik ketika bicara harus tetep sopan, dalam artian kompetensi profesional ini guru mampu menguasai materi yang akan diberikan siswa tugasnya sesuai bidang keahlian sendiri. Jadi guru ya harus memiliki sikap tersebut mbak. Kemudian sebagai guru saya tidak hanya mengajar saja mbak, tetapi

⁶⁸ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, Selasa, 4 April 2023

juga memberi contoh baik terhadap murid agar mereka mengikutinya dengan baik. Untuk contoh yang saya berikan kepada siswa misalnya jika ada sampah didepannya, saya mengambilnya dan dibuang di tempat sampah, bukan karena sebagai guru saya tidak mau mengambil, karena ya harus memberi contoh supaya ditirukan oleh siswa. Jadi ada kepededulian karena kebersihan sebagian dari iman.⁶⁹

Berdasarkan wawancara, bisa diperoleh kesimpulannya sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional tidak sekedar mengajar saja, melainkan memberikan contoh teladan bagi siswa supaya dapat dijadikan tauladan oleh siswa dimanapun berada.

Hal lain dikatakan oleh Nadya Shafira siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

“Guru agama di smpn 4 ada dua bu yaitu bu nur sama pak alex. Keduanya menurut saya mempunyai pribadi yang baik, bu nur kalau mengajar tegas, sangat disiplin sekali datangnya tepat waktu. Kalau pak alex baik bu, sabar juga dengan anak-anak, disiplin juga kalau mengajar.”⁷⁰

Hal ini juga dikatakan oleh M. Erit Khusnul Fawait siswa kelas IX E mengatakan bahwa:

Guru pai di sini memang ada dua mbak yaitu pak alek dan bu nur, semuanya memiliki kepribadian yang baik. Kalau pak alex sabar, disiplin, sering interaksi sama anak-anak, bu nur juga sangat akrab dan seing interaksi sama anak-anak, bu nur juga sangat tegas, disiplin dan sangat menghargai waktu. Menurut saya sendiri bu nur juga sangat disiplin waktu karena ketika mengajar beliau selalu datang tepat waktu, ya kalau ada rapat atau ada kepentingan lainnya bu nur datangnya terlambat, tapi yang sering sebelumnya beliau selalu masuk kelas terlebih dahulu untuk memberikan materi sekilas dan tugas pada kami semua.⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas kesimpulannya kedua guru pendidikan agama islam mempunyai kompetensi baik ketika mengajar,

⁶⁹ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 20 Maret 2023

⁷⁰ Nadya Shafira, Siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Sabtu, 25 Marer 2023

⁷¹ M. Erit Khusnul Fawait, Siswa kelas IX E, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Sabtu, 25 Maret 2023

mempunyai kepribadian baik yang dapat dicontoh oleh siswa dimanapun ia berada.

Terkait dengan akhlak siswa juga dituturkan oleh Ibu Endang yaitu:

Selaku wali kelas tentunya saya selalu memberikan nasihat pada anak-anak saya supaya tetap belajar yang rajin, selalu semangat dalam belajar. Peraturan yang dilanggar oleh siswa biasanya terkait seragam mbak, karena mereka sering mengeluarkan baju yang seharusnya dimasukkan, terkadang juga pemakaian atribut sekolah yang tidak lengkap. Untuk siswa yang masuk bk ini karena ada masalah, namanya juga siswa apalagi mereka sudah kelas IX yang merasa jadi kakak kelas, di sekolah yang paling tinggi kelasnya jadi bersikap lebih. Tentunya sebagai guru terutama menjadi wali kelas harus sering menasehati kepada anak-anaknya. Kita nasehati supaya tetap mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, untuk anak yang bertengkar kita dekati dulu apa masalahnya sampai bertengkar seperti itu, dan tentu jangan sampai diulangi lagi hal seperti itu. Perkembangan siswa semakin baik setelah diberikan nasihat sehingga pencapaian hasil belajar sesuai yang diinginkan bersama.⁷²

Kesimpulan yang didapatkan dari wawancara di atas yaitu bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait dengan seragam, sebagai guru harus tetap menasihati siswa supaya tidak diulangi lagi.

Selain itu, bapak Imam Fathoni juga menambahkan bahwa:

Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bersikap wajar, seperti pada pakain, sering kali siswa melanggar terkait baju yang seharusnya dimasukkan tetapi mereka keluarkan. Terkadang juga siswa yang datang ke sekolah dengan terlambat. Pelanggaran lainnya terkait dengan pemakaian atribut siswa yang tidak lengkap. Untuk siswa yang melanggar tidak langsung dimarahi, tetapi dipanggil terlebih dahulu, ditanya terlebih dahulu kenapa siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, kemudian sebagai guru bk menasehati siswa dulu. Apabila siswa tidak bisa dinasehati dalam artian tetap melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, misalnya ada yang disuruh bersih-bersih sebagai guru bimbingan dan konseling juga selalu ada kerjasama dengan guru pendidikan agama islam ketika

⁷² Endang Purwaningsih, Wali Kelas IX, diwawancarai oleh penulis, Tanggul, Senin, 6 Maret 2023.

ada acara keagamaan di sekolah. Jadi tidak menanganinya sendiri, bahkan semua pihak yang ada di sekolah tentu ikut andil saling bekerjasama. Dan siswa yang pernah melanggar tentu ada perubahan, karena sejauh ini siswa yang berada di sekolah mereka mampu dinasehati. Dan nasehat yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru diterima dengan baik. Jadi yang awalnya siswa melakukan pelanggaran mereka berubah dan menjadi taat dan patuh sehingga mereka mempunyai perilaku yang baik.⁷³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait seragam, datang ke sekolah terlambat, akan tetapi setelah dinasehati oleh guru siswa terdapat perubahan dan tidak mengulangi kembali.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya sikap guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai materi pelajaran yang diberikan pada siswa, disiplin dalam artian datang tepat waktu, memberikan teladan yang baik.

Guru pendidikan agama islam tidak hanya sekedar mengajar saja, melainkan juga memberikan keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswa, hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Nur Baidah yaitu:

Keteladanan dalam pundi amal yang dilakukan pada hari jum'at. Jadi hasil amal yang didapatkan dari siswa dikumpulkan nantinya digunakan sewaktu-waktu jika ada keluarga siswa yang sedang sakit, digunakan untuk bertakziah, maupun juga untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Jadi uang amal yang sudah dilakukan oleh siswa dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan keperluan yang mendesak dan tentunya bisa membantu sedekah jariyah orang lain. Adanya puasa kemarin siswa juga setiap hari diminta untuk melakukan amal seikhlasnya, setelah uang terkumpul juga digunakan untuk bagi-bagi takjil. Adanya kegiatan agama yang dilakukan oleh siswa mereka mendapatkan nilai tambahan dari guru. sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan tentunya sudah diimbau terlebih dahulu, bahwasanya kegiatan tersebut harus diikuti oleh semua semua, jadi jika ada siswa

⁷³ Imam Fathoni, Guru Bimbingan dan Konseling, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Kamis, 9 Februari 2023.

yang tidak mengikutinya akan ada tindak lanjut dari guru, diberikan tugas yang mendidik, yaitu siswa diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek. Jadi anak-anak yang kurang memiliki tanggungjawab tetap diberikan tugas.⁷⁴

Bapak Alek Efendi selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan bahwa:

Kegiatan agama yang dilakukan di SMPN 4 Tanggul terdapat shalat dhuhur berjamaah, pembacaan surat yasin dan amal pada hari jumat, memperingati hari besar islam. Uang yang diperoleh pada hari jumat digunakan sewaktu-waktu jika ada siswa maupun keluarganya yang sedang sakit, digunakan untuk bertakziah, dan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan tentu saja mendapatkan nilai tambahan untuk siswa. Jadi sebelumnya ada tindakan preventif terlebih dahulu, sebelum kegiatan berlangsung ditekankan terlebih dahulu supaya semua siswa mengikuti kegiatan tersebut. Kalau ada yang tidak mengikuti kegiatan mendapatkan sanksi tidak mendapatkan nilai, karena apa yang mau dinilai. Jadi ada pemberitahuan terlebih dahulu bahwa kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa tanp terkecuali. Jadi ditekankan terlebih dahulu, lalu berjalan kegiatan tersebut, karena jika ada siswa yang tidak ikut ada tugas tambahan, kalau tetap saja tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru maka tidak mendapatkan nilai.⁷⁵

Hasil wawancara diperkuat dengan pengamatan peneliti dengan melihat langsung ketika melakukan peneliti bahwasanya guru pendidikan agama islam ketika mengajar menggunakan alat bantu media yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, selain mengajar juga memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, ketika dipagi hari selalu menyapu mushola dan mengepelnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya sikap guru yang memiliki kompetensi profesional harus

⁷⁴ Nur Baidah, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Selasa, 4 April 2023

⁷⁵ Alek Efendi, Guru Pendidikan Agama Islam, *diwawancarai oleh penulis*, Tanggul, Senin, 20 Maret 2023

menguasai materi pelajaran yang diberikan pada siswa, disiplin dalam artian datang tepat waktu, memberikan teladan yang baik.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan yang peneliti peroleh selama kegiatan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran kolaboratif melalui metode kisah keteladanan bab mengasah pribadi yang unggul berakhlak jujur, santun dan malu siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Tanggul akan dipaparkan dibawah ini:



Tabel 4.6

Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul	Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan yang dimiliki dalam memahami karakter siswa, ketika memberi pelajaran tidak sekedar memakai ceramah, melainkan ada penggunaan metode bervariasi karena ada kegiatan tanya jawab, diskusi, praktek, menggunakan proyektor. Dan juga sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan silabus dan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat terarah baik. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan yang di luar kelas ketika ada acara isra' mi'raj maupun pondok ramadhan mendatangkan narasumber dari luar dan siswa diminta untuk

		mencatatnya.
2.	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul	Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang akan dibagikan siswa, dapat memberinya teladan yang baik dan mempunyai kepribadian yang baik. Terkait keteladanan yang dilakukan yaitu ada kegiatan pembacaan yasin di hari jum'at, amal di hari jum'at uang tersebut digunakan untuk menjenguk jika ada siswa yang sakit, keluarga yang meninggal maupun untuk kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan dan analisis materi yang diuraikan, didiskusikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang telah diuraikan, disesuaikan dengan fokus penelitian. Rincian hasil pembahasan penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul

Hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN4 Tanggul bahwa guru mengetahui karakter pada siswa, guru mampu menguasai bahan ajar dengan baik, memberikan pembelajaran yang baik dan adanya sikap perhatian baik pada siswa. Ketika pembelajaran menggunakan media seperti proyektor dan laptop.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh seorang

guru dalam mengelola pembelajaran seperti halnya guru menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, menggunakan media pembelajaran.⁷⁶

Guru pendidikan agama islam ketika memberi pelajaran tidak sekedar ceramah, melainkan ada penggunaan metode bervariasi karena ada kegiatan tanya jawab, diskusi, praktek, menggunakan proyektor. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa terdapat banyak metode pembelajaran dipakai guru ketika proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sobry Sutikno dalam bukunya bahwa sebagai apapun metode yang dipilih, tanpa dukungan seorang guru yang mengontrolnya dan menempatkannya dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi siswa pembelajaran berjalan begitu saja. Oleh karena itu, memilih metode yang baik dan dikuasai guru dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan begitu, guru dalam melakukan hal ini dengan memilih metode baik seperti, ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan dan demonstrasi atau praktek.⁷⁷

Guru pendidikan agama islam sebelum mengajar juga membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perencanaan tersebut dibuat seperti halnya dengan sekolah umumnya.

⁷⁶ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 79.

⁷⁷ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 82.

Temuan di atas konsisten dengan teori sebagaimana yang diungkapkan oleh Farida Jaya dalam bukunya, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu suatu gambaran umum terkait tahapan yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas saat waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan. Adapun hal yang perlu dipersiapkan guru yaitu dengan menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester.⁷⁸

Temuan di atas juga diperkuat dengan teori Plato bahwasanya pendidikan diperlukan, baik bagi dirinya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Tiap siswa harus diberi kebebasan untuk menekuni ilmu sesuai dengan keterampilan, minat serta kemampuannya sesuai dengan usianya, sehingga pendidikan memberikan dampak dan perubahan dalam kehidupan pribadi, berbangsa serta bernegara.⁷⁹

Program belajar mengajar yang tidak lain adalah suatu gambaran guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sebagai guru perlu memperhatikan model maupun strategi yang akan digunakan ketika mengajar sehingga bisa terciptanya situasi maupun kondisi belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil analisis tersebut, menunjukkan teori konsisten dengan pengamatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul ketika

⁷⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 89.

⁷⁹ Sukarman Purba dkk, *Landasan Pedagogik* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 34.

mengajar memakai metode variatif yaitu ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, serta praktek, dan juga sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Temuan lainnya yaitu pembelajaran kolaboratif terlaksana di SMPN 4 Tanggul, bahwa pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Akan diuraikan dibawah ini:

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Tanggul guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif yaitu: 1. Semua siswa menyambut guru dengan berdiri, 2. Guru dan siswa melakukan yel-yel bersama, 3. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, 4. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, 5. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kabar, 6. Guru bertanya sekilas materi yang sudah diberikan minggu lalu, dan memberi kesempatan bertanya pada siswa jika ada yang belum mereka fahami 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajar dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok.

Temuan yang dipaparkan di atas selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan:

1. Guru menanyakan tentang kehadiran murid dan mencatat siapa yang tidak hadir

2. Tanyakan pada siswa seberapa jauh diskusi telah berkembang dari pelajaran sebelumnya
3. Memberikan pertanyaan pada murid sampai mana pembahasan pelajaran sebelumnya
4. Memberikan kesempatan murid supaya tanya terkait pelajaran yang belum difahami
5. Secara singkat mengulangi materi dari pelajaran sebelumnya secara keseluruhan
6. Pembagian kelompok belajar untuk berdiskusi.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 4 Tanggul pada kegiatan pendahuluan dilakukan guru pendidikan agama islam sesuai dengan teori yaitu dengan melakukan: 1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, 2. Guru menunjuk ketua untuk memimpin berdoa, 3. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kabarnya, 4. Guru bertanya sekilas materi diberikan minggu lalu dan memberkani peluang bertanya terhadap siswa apabila terdapat yang belum mereka fahami 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajarn dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 4 Tanggul menunjukkan pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama islam menggunakan Model pembelajaran kolaboratif melalui metode

⁸⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 5.

kisah keteladanan siswa yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu, memberi peluang siswa agar tanya apabila ada materi yang belum mereka fahami, guru membentuk kelompok 4-6 untuk melakukan kegiatan diskusi supaya siswa saling bertukar ide, pendapat, dan ketika kegiatan diskusi berlangsung guru berkeliling untuk melihat keaktifan siswa saat berdiskusi.

Temuan yang dipaparkan diatas selaras dengan teori Barkley yang disebutkan tahapan pembelajaran kolaboratif yaitu sebagai berikut:

1. Mengorientasi siswa
2. Membentuk kelompok
3. Menyusun tugas pembelajaran
4. Memfasilitasi kolaborasi siswa
5. Memberikan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran⁸¹

Berdasarkan teori diatas diambil kesimpulan bahwasanya hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan ini dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif yaitu: 1. Guru melakukan orientasi pada siswa, 2. Guru membentuk kelompok untuk berdiskuis, 3. Siswa mulai menyusun tugas pembelajaran yang diberikan, 4. Guru memberi fasilats yang belum didapatkan oleh siswa atau juga memberikan arahan yang belum difahami siswa, 5. Guru memberi penilaian pada siswa saat diskusi berlangsung.

⁸¹ Nova Elysia Ntobuo, *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori dan Aplikasi* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2018), 19.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian SMPN 4 Tanggul bahwasanya kegiatan penutup pembelajaran agama islam menggunakan model pembelajaran kolaboratif adalah guru dengan siswa memberi ringkasan hasil pembelajaran yang sudah dikerjakan, awalnya siswa menyampaikan kesimpulan kemudian diperkuat guru, siswa diminta untuk mencatat point penting yang sudah dipelajari pada buku tulis masing-masing. Tidak hanya itu saja, guru memberi peluang pada siswa agar bertanya apabila terdapat materi yang belum mereka fahami. Kemudian selalu memberin motivasi pada siswa maupun juga nasehat supaya selalu belajar di rumah, dan meminta siswa untuk belajar materi yang akan datang di pertemuan selanjutnya. Guru dan siswa berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Hasil temuan yang sudah dipaparkan diatas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat dalam kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajarn yaitu:

1. Guru memberikan tugas kepada murid untuk membuat rangkuman atau kesimpulan
2. Guru mengecek hasil belajar murid
3. Guru memberi arahan tindak lanjut seperti penugasan di rumah sebagai bentuk remedial⁸²

⁸² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 11.

Temuan di atas selaras dengan teori yang menyebutkan kegiatan penutup yang dilaksanakan guru agama islam yaitu memberikan ringkasan bersama terkait pelajaran yang sudah dilaksanakan, guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, menyampaikan nasehat pada siswa, meminta siswa belajar di rumah terkait materi yang akan datang, berdoa bersama-sama dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga di luar. Hal ini dibuktikan kegiatan keagamaan yang diberikan guru pendidikan agama islam terkait pembelajaran kolaboratif tentang peringatan hari besar yaitu isra' mi'raj dan pondok ramadhan. Untuk kegiatan isra' mi'raj terdapat ceramah mendatangkan narasumber dari luar, siswa juga diminta untuk mendengarkan dan mencatat hasil yang sudah disampaikan oleh penceramah. Selama kegiatan isra' mi'raj siswa juga ikut andil dalam mengisi acaranya mulai dari pembawa acara, qiroat maupun hadrah.

Kegiatan pondok ramadhan di SMPN 4 Tanggul juga mendatangkan narasumber dari luar. Selama kegiatan berlangsung siswa diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang sudah disampaikan oleh narasumber, kemudian tugas yang sudah diberikan di akhir akan dikumpulkan. Adapun kegiatan lainnya yaitu tadarus al-qur'an didampingi guru dan terdapat tutor sebaya yang akan membacakan ayat al-qur'an terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh

siswa yang lainnya. Tidak hanya itu saja, selesai tadarus al-qur'an guru pendamping membentuk kelompok karena siswa juga mendapatkan soal dari guru pendidikan agama islam untuk dikerjakan secara bersama.

Berdasarkan hasil temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul yaitu guru tidak hanya menjelaskan saja, melainkan juga dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penggunaan proyektor. Dan juga guru sebelum mengajar menyiapkan silabus dan RPP untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian pembelajaran kolaboratif tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja, melainkan juga bisa dilakukan di luar kelas.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional guru pendidikan agama islam mempunyai sikap profesional ketika mengajar karena mampu menguasai secara keseluruhan terhadap materi yang diberikan pada siswa. Guru juga mampu memanfaatkan dan mengaplikasikan media dengan baik.

Hasil penelitian di atas selaras dengan teori yang menguraikan guru profesional yaitu guru yang dapat menerapkan ketiga kompetensi yaitu pedagogik, sosial dan kepribadian dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Oemar Hamalik

menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dengan menguasai materi, pola pikir keilmuan, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan memanfaatkan media pembelajaran.⁸³

Temuan di atas selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru agama islam yaitu guru dapat menguasai bahan ajar, dapat memanfaatkan media pembelajaran.

Peneliti juga menemukan di SMPN 4 Tanggul terkait keteladanan yaitu seperti pembacaan surat yasin pada hari jum'at dan dilanjutkan dengan adanya pundi amal atau sedekah jariyah yang dilakukan oleh siswa pada hari jum'at. Perolehan uang yang sudah terkumpul digunakan untuk menjenguk siswa yang sakit, keluarga ada yang meninggal maupun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adanya puasa kemarin siswa juga setiap hari diminta untuk melakukan amal seikhlasnya, setelah uang terkumpul juga digunakan untuk bagi-bagi takjil.

Berdasarkan temuan dan hasil teori dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif merupakan kemampuan guru menguasai pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, mampu mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik, dapat memberi teladan yang baik serta kepribadian baik.

⁸³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), 103.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut perolehan temuan dan pembahasan sudah diuraikan sebelumnya mengenai “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul Jember”, maka dapat diambil kesimpulan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut ini:

1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan yang dimiliki dalam memahami karakter siswa, ketika memberi pelajaran tidak sekedar memakai ceramah, melainkan ada penggunaan metode bervariasi karena ada kegiatan tanya jawab, diskusi, praktek, menggunakan proyektor. Dan juga sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan silabus dan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat terarah baik. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan yang di luar kelas ketika ada acara isra' mi'raj maupun pondok ramadhan mendatangkan narasumber dari luar dan siswa diminta untuk mencatatnya.
2. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan guru menguasai pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, mampu mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik, dapat memberi teladan yang baik serta kepribadian baik.

Terkait keteladanan yang dilakukan yaitu ada kegiatan pembacaan yasin di hari jum'at, amal di hari jum'at uang tersebut digunakan untuk menjenguk jika ada siswa yang sakit, keluarga yang meninggal maupun untuk kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMPN 4 Tanggul, maka sebagai penulis memberi saran terhadap:

1. Guru pendidikan agama islam SMPN 4 Tanggul selalu mempertahankan dengan memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara mengajar yang bervariasi supaya siswa merasa senang ketika belajar dan mereka tidak akan merasa jenuh atau mengantuk. Dan juga guru agama tetap mempertahankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, berkembangnya zaman sekarang ini guru juga perlu mengawasi siswanya dengan begitu bisa mengawasi siswa di sekolah serta selalu memberikan contoh keteladanan pada mereka supaya dapat mengikutinya serta dipraktikkan kedalam kehidupan kesehariannya.
2. Siswa supaya terus belajar dan semangat selalu belajarnya, selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan maupun pada orang lain dengan memberikan contoh keteladanan akhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Al-asqalani, Ibnu Hajar, Edisi Indonesia: *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari)*, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2018.
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman, *Taudhih Al-Ahkam min Bulugh Al-Maram*. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2018.
- Anjuni, Niaratul, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Asri, Yoana Nurul, *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: CV Haura Utama, 2022.
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Haerah, *Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Siswa Kelas VII di Mts DDI Lero Kabupaten Pinrang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Lestari, Indah, *Analisis Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

- Mundhofir Sanusi dkk, Mundhofir, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi*. Jakarta: Beras Alfath, 2018.
- Ningrum, Fitri Fuji, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN Sekota Palangkaraya (Studi Pada Alumni Program Studi PAI)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.
- Ntobuo, Nova Elysia, *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori dan Aplikasi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2018.
- Purba, Sukarman dkk, *Landasan Pedagogik*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Safitri, Lia, *Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia pada Siswa kelas VII di SMP N Tanete Riaja Kab. Barru*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- SK Mendiknas No.048/U 2002 tentang Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10
- SK Presiden Republik Indonesia tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 pasal 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah*. Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2020), 99.
- Sutikno, Sobry, *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Zahro, Lanatus dan Eky Prasetya Pertiwi, *Pendidikan Karakter Pada Anak dan Optimalisasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020.

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asna Umi Rohmah
 NIM : T20191076
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Asna Umi Rohmah

NIM. T20191076

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul</i>	1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	<p>a. Kompetensi guru</p> <p>b. Pendidikan agama islam</p>	<p>a) Pengertian kompetensi</p> <p>b) Macam-macam kompetensi guru</p> <p>a) Pengertian pendidikan agama islam</p> <p>b) Tujuan pendidikan agama islam</p> <p>c) Fungsi pendidikan agama islam</p>	<p>1. Primer</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Wali kelas</p> <p>d. Guru bimbingan dan konseling</p> <p>e. Guru pendidikan agama islam</p> <p>f. Kepala Tata Usaha</p> <p>g. Guru penggagas</p> <p>h. Siswa</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif dan jenis studi kasus</p> <p>2. Lokasi penelitian: SMP Negeri 4 Tanggul</p> <p>3. Subyek penelitian:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Wali kelas</p> <p>d. Guru bk</p> <p>e. Guru pai</p>	<p>1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX di SMPN 4 Tanggul?</p>

	2. Pembelajaran Kolaboratif	a. Model kolaboratif	a) Pengertian pembelajaran kolaboratif b) Langkah-langkah model pembelajaran kolaboratif c) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolaboratif	2. Sekunder a. Pra Observasi b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi	f. Siswa 4. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Uji keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
--	-----------------------------	----------------------	---	---	---	--

					7. Tahap-tahap penelitian: a. Pra lapangan b. Pelaksanaan c. Analisis data	
--	--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif siswa SMP Negeri 4 Tanggul
2. Observasi situasi dan kondisi Siswa kelas IX dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kolaboratif SMP Negeri 4 Tanggul
3. Kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX Di SMP N 4 Tanggul.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tanggul?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX Di SMPN 4 Tanggul?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX Di SMPN 4 Tanggul?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tanggul
2. Profil SMP Negeri 4 Tanggul
3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tanggul
4. Data Guru SMP Negeri 4 Tanggul
5. Data siswa kelas IX.E SMP Negeri 4 Tanggul
6. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Tanggul
7. Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Data yang diperlukan	Obyek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif siswa SMP Negeri 4 Tanggul	Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 4 Tanggul	Siswa kelas IX
2.	Situasi dan kondisi Siswa SMP Negeri 4 Tanggul	Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran kolaboratif	Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung
3.	Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa kelas IX Di SMPN 4 Tanggul	Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran kolaboratif	Guru menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, Pembelajaran kolaboratif yang di luar yaitu isra' mi'raj dan pondok ramadhan siswa diberikan tugas.
4.	Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kolaboratif siswa Guru pai dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif pedagogik siswa	Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran kolaboratif	Menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, kegiatan pembelajaran kolaboratif isra' mi'raj dan pondok ramadhan siswa diberikan tugas
5.	Guru pai menggunakan pembelajaran kolaboratif	Guru pendidikan agama islam	Menggunakan pembelajaran kolaboratif: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, menggunakan proyektor. Mengajar sesuai dengan RPP terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber data
1.	SMP Negeri 4 Tanggul	1) Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tanggul	Guru bk dan guru yang ikut mendirikan SMP
2.	Guru pendidikan agama islam	Kinerja guru pendidikan agama islam	Kepala sekolah
3.	Prosedur program pembelajaran kolaboratif guru pendidikan agama islam	1) Proses program pembelajaran kolaboratif 2) Jadwal pembelajaran kolaboratif	Guru pendidikan agama islam
4.	Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa	Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa	Guru pendidikan agama islam
5.	Stimulus repon dan manfaat setelah pembelajaran kolaboratif pendidikan agama islam	1) Pendapat dan respon siswa setelah pembelajaran kolaboratif 2) Perasaan siswa ketika dan selama pembelajaran kolaboratif	Siswa kelas IX
6.	Pengembangan kurikulum sesuai atau tidak dengan program yang disusun	1) Penggunaan kurikulum 2) Kalender pendidikan 3) Silabus 4) Rencana program pembelajaran (RPP)	Waka kurikulum, guru pendidikan agama islam
7.	Bentuk pelanggaran siswa	1) Pelanggaran yang dilakukan 2) Sanksi yang diberikan	Guru bimbingan konseling
8.	Pencapaian hasil belajar siswa	Perkembangan siswa	Wali kelas IX

LAMPIRAN 6

TRANSKIP WAWANCARA

1. Bapak David Eko Sukanto selaku Kepala SMPN 4 Tanggul
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi pedagogik dan apakah guru pendidikan agama islam ketika mengajar menggunakan pembelajaran kolaboratif?

Kompetensi pedagogik tentu harus dimiliki oleh guru mbak karena supaya mengetahui karakter siswanya. Iya mbak guru tersebut ketika mengajar menggunakan pembelajaran yang kolaboratif atau bisa juga dikatakan variatif. Tidak hanya sekedar menerangkan saja atau tidak menjelaskan secara ceramah saja, melainkan juga banyak cara yang dilakukan ada juga diskusi, praktek, tanya jawab, dan juga menggunakan proyektor. Karena di SMPN 4 Tanggul semua kelas ada proyekturnya mbak, jadi bisa membantu guru ketika pembelajaran berlangsung.
 - b. Apakah guru sebelum mengajar menyiapkan silabus ?

Seperti yang sudah dilakukan oleh guru bahwa rencana pembelajaran yang dibuat diawal mba ya ada silabus, karena dalam silabus sudah tertera seperti KI, KD, ada materinya, indikator, penilaian dan lain sebagainya, jadi guru perlu melihat silabus dulu untuk menentukan tujuan pembelajaran.
 - c. Apakah guru pendidikan agama islam sebelum mengajar menyiapkan RPP?

Iya mba RPP harus dibuat oleh guru terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran supaya tujuan pembelajarannya baik dan jelas, jadi ya sangat penting dan diperlukan sekali dalam kegiatan mengajar sehingga dapat terarah dengan baik
 - d. Bagaimana guru yang memiliki kompetensi profesional?

Menurut saya mba guru yang memiliki kompetensi profesional itu ya guru yang memiliki keunggulan maupun kreativitas dalam mengajar yang baik dalam artian ia memahami pada materi yang diberikan pada anak-anaknya di kelas, dan ia mampu memberikan contoh baik. Misalnya bicaranya baik, dari prilakunya juga harus mencerminkan kebaikan karena seorang guru bisa dicontoh oleh anak-anaknya.
2. Ibu Dwi Retno Windayani selaku Waka Kurikulum SMPN 4 Tanggul
 - a. Apakah guru pendidikan agama islam ketika mengajar menyiapkan silabus?

Iya mbak sebelum pembelajaran dilakukan guru agama disini terlebih dahulu menyiapkan silabus, karena silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

- b. Apakah guru pendidikan agama islam ketika mengajar menyiapkan RPP?

Iya mba, guru pendidikan agama islam ketika sebelum mengajar sudah menyiapkan RPP, adanya rencana pelaksanaan pembelajaran sangat membantu guru karena untuk mengetahui tujuan maupun arah pembelajaran. Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting disiapkan oleh guru.

- c. Program kegiatan keagamaan seperti apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam?

Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at ada shalat bdhuhur berjamaah dan kegiatan amal seikhlasnya. Adapun juga kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam seperti pondok ramadhan, maulid nabi, isra' mi'raj dan lain sebagainya yang diperingati di SMP N 4 Tanggul ini.

3. Ibu Endang selaku Wali Kelas IX SMPN 4 Tanggul

- a. Selaku wali kelas upaya apa yang diberikan pada siswa supaya tetap rajin belajar?

Sebagai wali kelas tentunya saya selalu memberikan naseihat pada anak-anak saya supaya tetap belajar yang rajin, selalu semangat dalam belajarnya.

- b. Apa pernah ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah dan sampai masuk ke bk?

Peraturan yang dilanggar oleh siswa biasanya terkait seragam mbak, karena mereka sering mengeluarkan baju yang seharusnya dimasukkan, terkadang juga pemakaian atribut sekolah yang tidak lengkap. Untuk siswa yang masuk bk ini karena ada masalah, namanya juga siswa apalagi mereka sudah kelas IX yang merasa jadi kakak kelas, di sekolah yang paling tinggi kelasnya jadi bersikap lebih.

- c. Selaku wali kelas bagaimana untuk menanggapi anak yang memiliki masalah?

Tentunya sebagai guru terutama menjadi wali kelas harus sering menasehati kepada anak-anaknya. Kita nasehati supaya tetap mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, untuk anak yang bertengkar kita dekati dulu apa masalahnya sampai bertengkar seperti itu, dan tentu jangan sampai diulangi lagi hal seperti itu.

- d. Bapak Imam Fathoni selaku guru bimbingan dan konseling SMPN 4 Tanggul

4. Bapak Imam selaku Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Pelanggaran apa yang biasanya dilakukan oleh siswa?

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bersikap wajar, ya seperti pada pakain, sering kali siswa melanggar terkait baju yang seharusnya dimasukkan tetapi mereka keluarkan. Terkadang juga siswa yang

datang ke sekolah dengan terlambat. Pelanggaran lainnya terkait dengan pemakaian atribut siswa yang tidak lengkap.

- b. Apa sanksi yang diberikan pada siswa yang sudah melanggar?

Untuk siswa yang melanggar tidak langsung dimarahi, tetapi dipanggil terlebih dahulu, ditanya terlebih dahulu kenapa siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, kemudian sebagai guru bk menasehati siswa dulu. Apabila siswa tidak bisa dinasehati dalam artian tetap melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, misalnya ada yang disuruh bersih-bersih.

- c. Ketika ada acara keagamaan di sekolah, selaku guru bk apa bekerjasama dengan guru agama?

Kita lihat dulu mbak apakah guru agama mampu tidak menangani siswa, jika guru agama tidak sanggup maka saya selaku guru bk ikut turun. Dalam artian disini iya ada kerjasama antara guru agama dengan guru bk. Jadi tidak menangani sendiri, bahkan semua pihak yang ada di sekolah tentu ikut andil saling bekerjasama. Jadi dilihat dulu permasalahannya apa yang dilakukan oleh siswa, dicari sebabnya apa, kalau kurang jelas maka kunjungan ke rumah.

- d. Apakah siswa yang masuk bk mereka ada perubahan tersendiri menjadi lebih baik dalam artian tidak mengulangi perbuatan yang dilanggar?

Tentu saja, ada perubahan yang dialami pada siswa, karena sejauh ini siswa yang berada di sekolah mereka mampu dinasehati. Dan nasehat yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru diterima dengan baik. Jadi yang awalnya siswa melakukan pelanggaran mereka berubah dan menjadi taat dan patuh sehingga mereka mempunyai perilaku yang baik.

- e. Bagaimana sejarah SMP Negeri 4 Tanggul?

SMP Negeri 4 Tanggul dulunya dikenal dengan SMP Negeri 5 Tanggul berdiri pada tahun 1995. Beralamat di Jalan Kamboja Nomer 95 karena nomer tersebut merupakan tahun berdirinya. Dahulu bekas gedung SMEA namanya SMA VIP dan SMEA. Karena pada waktu itu smp 4 tidak punya lahan sendiri masih menumpang dan pindah. Dan pernah menumpang di sma taruna yang sekarang ditempati dengan smp muhammadiyah.

5. Ibu Nur Baidah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Tanggul

- a. Apa yang ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik dan metode apa yang digunakan ibu ketika mengajar?

Menurut saya kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru karena kemampuan awal yang harus dimiliki oleh guru, misalnya saja dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, penggunaan metode yang akan diberikan. Metode yang saya gunakan ketika mengajar bergantian dengan menggunakan kolaborasi mbak, jadi tidak sekedar ceramah saja, melainkan juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketika mengajar saya juga melakukan tanya jawab pada anak-anak, ada kegiatan diskusi, dan juga ada praktek, kadang ya juga pakai

proyektor. Jadi supaya anak-anak tidak jenuh atau bosan maka saya lakukan kolaborasi. Nah untuk prakteknya seperti macam-macam sujud nanti mereka saya suruh untuk mempraktekannya, kemudian ada shalat, dan juga haji ya walaupun peralatannya seadanya, tapi juga tetap praktek.

- b. Sebelum pembelajaran dilaksanakan apa ibu membuat silabus ?
iya mbak, sebelum saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasanya disebut dengan RPP hal yang harus diperhatikan yaitu silabus mbak. Karena dengan begitu saya akan mengetahui arah pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Apakah sebelum mengajar ibu menyiapkan RPP?
Tentu saja sebelum mengajar saya selalu menyiapkan RPP mbak, karena RPP sangat penting sekali digunakan untuk rencana sebelum pembelajaran dimulai yang harus disiapkan oleh guru
- d. Pada kegiatan pendahuluan apa yang ibu lakukan ketika pembelajaran?
Sebelum memulai pembelajaran saya dan anak-anak melakukan yel-yel secara bersama, supaya mereka aktif dalam belajar dan hal ini juga dilakukan semua guru. Setelah itu, saya menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu menanyakan kabar anak-anak sekaligus dengan melakukan absensi, dan memberikan pertanyaan sekilas pada siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Pada kegiatan inti apa yang ibu lakukan ketika pembelajaran?
Langkah pertama yang saya lakukan menjelaskan materi dulu mbak, kemudian saya memberi kesempatan bertanya pada anak-anak apa yang belum mereka fahami, jika sudah maka saya bentuk kelompok empat-enam anak tiap kelompoknya, setelah itu anak-anak saya suruh untuk berdiskusi, dan ketika diskusi saya juga melihat keaktifan anak-anak. Karena memang untuk mengetahui mana anak yang aktif dan ikut mengerjakan tugasnya. Jadi ketika siswa berdiskusi saya melihat keaktifan mereka, disisi lain juga mempermudah siswa dikhawatirkan ada yang kebingungan tugasnya mereka bisa bertanya. Jika sudah diskusinya anak-anak maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika berdiskusi juga ada sesi tanya jawab mbak, kemudian anak yang bertanya dan memberikan jawaban mendapatkan nilai tambahan. Dan apabila diskusi tidak terselesaikan maka dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya
- f. Pada kegiatan penutup apa yang ibu lakukan ketika pembelajaran?
Kegiatan akhir pembelajaran siswa menyampaikan kesimpulan, kemudian jika sudah diperkuat oleh saya sendiri, jadi semua memberikan kesimpulan baik itu siswa maupun guru. Kemudian juga memberikan tindak lanjut materi yang hendak dipelajari selanjutnya, dan mengakhiri dengan doa bersama serta salam

- g. Apa kelebihan dan kekurangannya dari pembelajaran kolaboratif?
Untuk kekurangannya menurut saya butuh waktu yang lebih lama karena menyusun konsep. Waktunya lebih lama buat presentasi, yang bekerja juga biasanya hanya beberapa anak saja yang lain hanya ngikut. Sedangkan kelebihannya menurut saya mbak, anak-anak lebih mandiri, bisa berkreasi tidak harus menulis, maksudnya anak-anak diberi tugas diawal, jadi biasanya saya memberi tugasnya diawal kemudian anak-anak dirumah itu sudah mencari referensi dari internet kemudian mereka print, jadi ada inisiatif tersendiri buat belajar dulu.
- h. Menurut ibu apa yang dimaksud kompetensi profesional?
Menurut saya mbak, yang pasti secara akademik selalu menguasai materi, sikap guru yang punya kompetensi profesional yaitu sebagai guru tentu saya harus punya pribadi yang baik supaya dicontoh oleh anak-anak, ketika mengajar datang tepat waktu, mampu menguasai materi yang diajarkan, itulah harus ada pada diri seorang guru, punya integritas yang maksimal, tidak harus sempurna, tetapi berupaya menguasai materi yang akan diajarkan pada anak-anak di dalam kelas, dan tentunya harus mempunyai kepribadian baik.
- i. Contoh keteladanan apa yang ibu berikan pada siswa?
Guru memberikan teladan yang baik pada kehidupan sehari-hari. Pertama saya sebagai guru harus tampil rapi, supaya ditiru anak-anak. Ketika ada sampah yang berserakan saya juga memberikan contoh untuk mengambilnya. Misalnya juga mushola juga selalu saya bersihkan, bukan berarti saya ingin dipuji, kenapa saya melakukan sendiri mbak, agar anak-anak suatu ketika selalu ingat, oh guru saya nyapu, jadi kalau muridnya disuruh nyapu kan biar ga gengsi. Masak gurunya nyapu muridnya tidak, termasuk juga saat jam masuk harus tepat waktu. Supaya dijadikan contoh oleh murid. Jadi pada intinya kompetensi profesional ya sikap guru yang memberikan contoh baik memiliki kepribadian baik supaya diikuti anak-anak dan diimplementasikan di kehidupan nyata.
- j. Kegiatan keagamaan seperti apa yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanggul?
Kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin pada setiap minggu di hari jum'at yaitu ada pembacaan surat yasin dan kegiatan amal. Kalau untuk setiap hari aa shalat dhuhur berjamaah, dan juga selalu memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, pondaok ramadhan, dan lain sebagainya.
- k. Apakah ada nilai tambahan pada siswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut?
Sudah tentunya bahwa anak yang mengikuti kegiatan keagamaan pasti mendapatkan nilai tambahan dari guru.

1. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan?
Nah sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan tentunya sudah dihimbau terlebih dahulu, bahwasanya kegiatan tersebut harus diikuti oleh semua semua, jadi jika ada siswa yang tidak mengikutinya akan ada tindak lanjut dari guru, diberikan tugas yang mendidik, yaitu siswa diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek. Jadi anak-anak yang kurang memiliki tanggungjawab tetap diberikan tugas.
6. Bapak Alek Efendi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Tanggul
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi pedagogik dan metode apa yang digunakan bapak ketika mengajar?
Kompetensi pedagoogik menurut saya merupakan kemampuan guru dalam memahami karakter siswa, kemudian dalam memberikan pelayanan pada siswa, pada intinya mengenal karakteristik siswa. Karena mengenal karakter siswa sangat penting sekali dan penyesuaian dalam penggunaan metode perlu mbak. Metode yang saya ajarkan bervariasi mbak, karena jika saya menggunakan ceramah atau menjelaskan saja nanti siswanya bosan, jenuh bahkan bisa mengantuk. Pasti ada hal yang menarik bagi siswa supaya tidak duduk saja mendengarkan, tetapi juga ada tanya jawab, jadi ya seperti biasa ada diskusi kelompok. Tentu ada aktivitas tersendiri bagi siswa, karena kita juga menyesuaikan pada materi yang diajarkan dan karaktersistik pada siswa, ada juga belajar dengan menggunakan proyektor seperti tokoh yang diteladani, karena kan belajarnya tokoh supaya siswa itu dapat menyerapnya yang dapat menginspirasi mereka.
 - b. Sebelum pembelajaran dilaksanakan apa bapak membuat silabus?
Perangkat pembelajaran yakni silabus sudah tentu saya siapkan mbak, karena silabus sangat penting sekali oleh guru. Jadi silabus ini dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan.
 - c. Apakah bapak sebelum mengajar menyiapkan RPP?
Iya sebelum mengajar saya menyiapkan rpp, karena sebagai perangkat yang perlu disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Idealnya ketika mengajar harus ada kegiatan salam ada apersepsi, menanyakan kabar dan siapa yang tidak masuk, pada intinya melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup harus dicantumkan pada rpp tersebut dan dilaksanakan seorang guru.
 - d. Pada kegiatan pendahuluan apa yang bapak lakukan ketika pembelajaran?
Kegiatan yang saya lakukan diawal yaitu salam terlebih dahulu, kemudian membaca doa bersama siswa, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi pelajaran dengan pertemuan yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari, dan tentunya juga menyampaikan tujuan pembelajaran

- e. Pada kegiatan inti apa yang bapak lakukan ketika pembelajaran?
 Kegiatan yang saya lakukan tentunya menguraikan materi terlebih dahulu mbak kepada anak-anak, kemudian saya memberinya kesempatan mereka agar tanya apabila memang terdapat materi yang belum ia fahami, dengan begitu saya akan mengetahui mana siswa yang benar-benar memperhatikan saat saya menjelaskan, kemudian jika sudah faham saya bentuk kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi, kelompoknya terdiri dari empat sampai enam anak, dan juga ketika didiksi saya juga melihat keaktifan siswa, tidak sekedar itu, saya keliling juga memberi peluang siswa jika ada yang belum mereka fahami terkait tugas yang yang diberikan saya langsung menjelaskan dalam satu kelompok tersebut, jadi sebagai seorang guru kita melayani anak-anak. Untuk kegiatan diskusi yang dilakukan tiap kelompok diminta untuk membuat pertanyaan kemudian dituker dengan kelompok lain dan dijawab. Jika sudah maka akan dipresentasikan atau dijawab. Jadi ada dua kelompok yang bertanya dan menjawab, menurut saya kegiatan tersebut membuat siswa aktif kebagian dengan tugasnya. Apabila kegiatan presentasi tidak selesai maka dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya.
- f. Pada kegiatan penutup apa yang bapak lakukan ketika pembelajaran?
 Untuk di akhir pelajaran saya menyampaikan kesimpulan secara bersama-sama dengan anak-anak mbak, ya terkait dengan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian memberikan informasi terkait pelajaran yang akan datang dan diakhiri dengan doa serta mengucapkan salam
- g. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolaboratif?
 Menurut saya kelebihan pembelajaran kolaboratif tentu saja membuat siswa aktif, karena banyak ide yang mereka keluarkan jadi menambah ide baru buat anak yang belum diketahuinya. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama
- h. Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi profesional?
 Sikap guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mengetahui dari segi evaluasi, pelaksanaan, perencanaan jadi guru dituntut untuk mengetahui. Kemudian guru tentu harus mempunyai pribadi baik, saya memberi contoh baik yang bisa diikuti mereka. ketika sesama guru bicaranya baik, tidak hanya guru saja tapi juga siswa harus memberikan contoh yang baik ketika bicara harus tetep sopan, dalam artian kompetensi profesional ini guru mampu menguasai materi yang akan diberikan siswa tugasnya sesuai bidang keahlian sendiri. Jadi guru ya harus memiliki sikap tersebut mbak. Kemudian sebagai guru saya tidak hanya mengajar saja mbak, tetapi juga memberi contoh baik terhadap murid agar mereka mengikutinya dengan baik. Kegiatan keagamaan seperti apa yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanggul?

Untuk kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, setiap hari jum'at ada pembacaan surat yasin bersama, ada kegiatan amal, memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi, Pondok Ramadhan dengan tadarus al-qur'an, Isra' mi'raj.

- i. Apakah ada nilai tambahan pada siswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut?

Kegiatan keagamaan yang dilakukan tentu saja mendapatkan nilai tambahan untuk siswa. Untuk Pondok Ramadhan kegiatan yang berada diluar materi pelajaran. Tetapi pada pelajaran agama ada materi puasa, ada yang dimasukkan pada nilai sikap spiritual. Ada beriman, bertaqwa pada Allah, karena menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan nilai tambahan.

- j. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

Jadi sebelumnya ada tindakan preventif terlebih dahulu, sebelum kegiatan berlangsung ditekankan terlebih dahulu supaya semua siswa mengikuti kegiatan tersebut. Kalau ada yang tidak mengikuti kegiatan mendapatkan sanksi tidak mendapatkan nilai, karena apa yang mau dinilai. Jadi ada pemberitahuan terlebih dahulu bahwa kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali. Jadi ditekankan terlebih dahulu, lalu berjalan kegiatan tersebut, karena jika ada siswa yang tidak ikut ada tugas tambahan, kalau tetap saja tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru maka tidak mendapatkan nilai.

7. Siswa kelas IX SMPN 4 Tanggul

- a. Metode apa yang digunakan bu Nur ketika mengajar?

Untuk bu Nur sendiri menggunakan metode secara keseluruhan kak, meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Pelajaran agama juga lumayan sering menggunakan proyektor terutama jika ada materi tambahan yang bersumber dari google atau youtube, jadi bu Nur tampilkan dengan proyektor kak, untuk yang ditayangkan campuran biasanya ppt, kadang juga video dari youtube. Jadi bu Nur ketika mengajar awalnya menjelaskan terlebih, tidak lupa juga ada sesi tanya jawab diakhir penjelasannya, memberikan kesempatan bertanya juga pada anak-anak jika ada yang belum difahami, ada juga kegiatan diskusi kelompok. (Darin Eka Anisah)

- b. Metode apa yang digunakan pak Alek ketika mengajar?

Pak Alek ketika mengajar awalnya beliau menjelaskan materi dulu kepada anak-anak, kemudian memberi kesempatan pada siswa jika ada yang kurang faham jadi mereka dikasih kesempatan untuk bertanya, tidak hanya itu saja, kegiatan diskusi kelompok juga dilakukan. Disaat pembelajaran tidak lupa juga menampilkan proyektor dengan tampilan slide power point. Youtube. (Pasha Adi Pratama)

- c. Pada kegiatan di awal apa yang dilakukan oleh pak alek?
Pak alek sebelum memulai pelajaran selalu mengawali dengan salam, kemudian kami semua melakukan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelasnya bu. Setelah itu, pak alek tidak lupa juga untuk mengecek kehadiran anak-anak bu, sekaligus menanyakan kabar pada siswa dan menanyakan materi pada pertemuan minggu lalu yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari itu juga. (Wildan Maulana Ramadhoni)
- d. Pada kegiatan di awal apa yang dilakukan oleh bu nur?
Sebelum pelajaran dimulai kita yel-yel bersama, jadi guru baru masuk semua siswa berdiri melakukan yel-yel dipimpin bu nur, karena memang rata-rata guru yang baru masuk dan akan memulai pelajaran semuanya melakukan hal tersebut. Tujuan yel-yel itu supaya kami semangat belajarnya terkadang kan merasa ngantuk gitu setelah itu berdoa bersama dipimpin dengan ketua kelas, dan bu nur juga mengecek kehadiran anak-anak secara satu persatu. Bu nur juga sering menanyakan kabar anak-anak kak, selanjutnya memberi pertanyaan sekilas materi yang hendak kita pelajari hari itu juga. (Keisha Einsteinia Damanik)
- e. Apakah ketika pelajaran pendidikan agama islam bu nur pernah melakukan pembelajaran kolaboratif?
Iya kak kalau pelajaran agama bu nur melakukan pembelajaran kolaboratif, biasanya dibentuk kelompok, tapi sebelumnya beliau menjelaskan materi terlebih dahulu dan apabila ada yang belum faham bu nur memberikan kesempatan untuk bertanya, nah untuk kelompoknya satu deret bangku itu dibagi menjadi 2 kelompok kadang juga disesuaikan dengan urut absen. Jika sudah ada berdiskusi, kemudian dilanjutkan dengan presentasi, dan ketika presentasi itu kak selalu ada tanya jawab tiap kelompok. (Keisha Einsteinia Damanik)
- f. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolaboratif?
Unuk kelebihan menurut saya pekerjaan bakalan cepat terselesaikan kak, karena kan banyak teman jadi banyak juga ide yang dikeluarkan dari teman-teman. Sedangkan kekurangan menurut saya kak, saat banyak ide, tapi ada argumen yang berkebalikan kita harus putar otak balik juga supaya bisa ambil jalan tengahnya gimana gitu kak. Jadi semua dikasih tugas supaya mereka ikut mengerjakan dan dapat nilai, baru jika memang tidkak mau bekerja ya udah saya laporkan ke bu nur. Perasaan saya saat dibentuk kelompok sangat senang karena mendapatkan ide-ide dari teman-teman. (Keisha Einsteinia Damanik)
- g. Apa yang dilakukan pak alek pada kegiatan inti dan apa pernah menggunakan pembelajaran kolaboratif?
Kalau pak alek menjelaskan materi dulu, kemudian dibentuk kelompok bu, ada diskusi, tanya jawab dengan anak-anak, jadi ketika tanya jawab

itu rame bu, dalam artian teman-teman aktif semua bu. Pembelajaran kolaboratif juga sering dilakukan. (Wildan Maulana Ramadhoni)

- h. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolaboratif?

Menurut saya kelebihan dari pembelajaran kolaboratif yaitu semakin banyak ide-ide yang keluar dari anak-anak bu karena kan semakin banyak temannya untuk dikusi, jadi nambah referensi untuk mengerjakan tugas. Sedangkan kekurangannya yaitu waktunya belum selesai diskusi kadang sudah habis bu, ya itu kesalahan dari anak-anak juga sih karena kadang banyak ngobrolnya daripada nugasnya, kadang juga anak-anak ada yang ga ngasih kesempatan karena dikira ga bisa ngerjakan, kan kemampuan tiap anak beda. Tapi saya senang bu ketika diskusi dan semangat karena kan bisa berdiskusi dengan teman-teman, bisa dapat banyak ide baru yang belum diketahui dan jawaban lebih cepat tepikirkan daripada individu. (Wildan Maulana Ramadhoni)

- i. Apakah diakhir pembelajaran bu nur memberikan kesimpulan materi pelajaran?

Iya kak, diakhir pembelajaran bu nur selalu menyampaikan kesimpulan, kemudian juga beliau memberikan informasi tambahan terkait pelajaran yang mendatang, jadi supaya kita semua belajar, untuk diakhir beliau juga selalu memberikan motivasi maupun nasehat, yang sering beliau katakan ke anak-anak jangan lupa selalu belajar dan tetap semangat belajarnya, semoga apa yang dicita-citakan tercapai, itu yang selalu bu nur sampaikan kak, jika sudah bu nur mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama-sama dan mengucapkan salam. (Keisha Einsteinia Damanik)

- j. Apakah diakhir pembelajaran pak alek memberikan kesimpulan materi pelajaran?

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh pak alek menyampaikan kesimpulan materi hari itu juga kak, kemudian memberi informasi terkait materi yang akan datang, membaca doa bersama dan diakhiri dengan salam kak. (Wildan Maulana Ramadhoni)

- k. Menurut anda bagaimana guru agama di SMPN 4 Tanggul?

Guru agama di SMPN 4 ada dua bu yaitu bu nur sama pak alex. Keduanya menurut saya mempunyai pribadi yang baik, bu nur kalau mengajar tegas, sangat disiplin sekali datangnya tepat waktu. Kalau pak alex baik bu, sabar juga dengan anak-anak, disiplin juga kalau mengajar. (Nadya Shafira)

- l. Apakah anda sudah menerapkan jujur, santun dan malu?

Saya terkadang sudah menerapkan jujur bu ya kadang sih kalau ulangan sulit gitu ya terpaksa tanya ke anak-anak bu, hehehe kan susah bu saya bingung, dan jika izin ke kamar mandi saya maupun anak-anak juga langsung kembali ke kelas. Untuk santun saya juga sudah menerapkan baik dengan guru, orangtua, ibu kantin dan dengan sesama teman, jadi jika di sekolah ketemu dengan guru menyapa,

menunduk maupun menghampiri untuk salim, untuk malunya saya malu jika datang ke sekolah terlambat, kemudian malu jika nilai saya rendah jadi saya harus semangat terus belajarnya. (Nadya Shafira)

m. Menurut anda bagaimana guru agama di SMPN 4 Tanggul?

Guru pai di sini memang ada dua mbak yaitu pak alex dan bu nur, semuanya memiliki kepribadian yang baik. Kalau pak alex sabar, disiplin, sering interaksi sama anak-anak, bu nur juga sangat akrab dan seing interaksi sama anak-anak, bu nur juga sangat tegas, disiplin dan sangat menghargai waktu. Menurut saya sendiri bu nur juga sangat disiplin waktu karena ketika mengajar beliau selalu datang tepat waktu, ya kalau ada rapat atau ada kepentingan lainnya bu nur datangnya terlambat, tapi yang sering sebelumnya beliau selalu masuk kelas terlebih dahulu untuk memberikan materi sekilas dan tugas pada kami semua. (M. Erit Khusnul Fawait)

n. Apakah anda sudah menerapkan jujur, santun dan malu?

Saya sudah menerapkan perilaku jujur mbak ketika berangkat ke sekolah, untuk ulangan ada jujurnya tapi kadang juga kalau ga bisa ngerjakan ya tanya ke teman-teman. Tapi seringnya ngerjakan sendiri soalnya bu nur juga selalu bilang ke anak-anak usahakan supaya tidak menoleh kanan-kiri, kerjakan sebisanya itu yang sering bu nur katakan, kalau anak-anak yang mencontek pas ketahuan dengan guru ya langsung dinasehati, mulai itu mereka berubah. Untuk santun sudah saya terapkan juga jika ketemu guru menunduk gitu, bilang permisi mbak, salim juga, sikap santun sudah dilakukan baik dengan guru, ibu kantin maupun dengan orang tua. (M. Erit Khusnul Fawait)

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN DOKUMENTASI

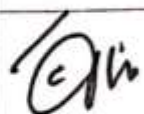
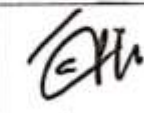


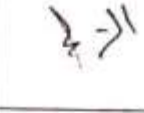
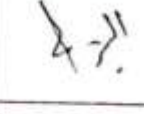
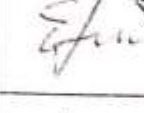
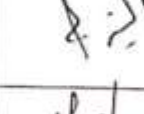
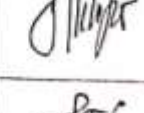
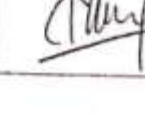
No	Dokumen yang diperlukan	Sumber dokumen
1.	Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tanggul	Guru Penggagas Yang Ikut Mendirikan SMP
2.	Profil SMP Negeri 4 Tanggul	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tanggul	Kepala Tata Usaha
4.	Data guru SMP Negeri 4 Tanggul	Kepala tata usaha
5.	Data siswa kelas IX E	Wali Kelas
6.	Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Tanggul	Kepala Tata Usaha
7.	Kalender pendidikan	Waka kurikulum
8.	Silabus, RPP	Guru pendidikan agama islam
9.	Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian	Guru pendidikan agama islam



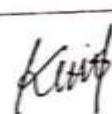
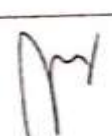
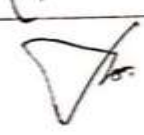

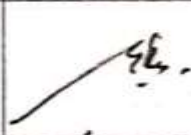
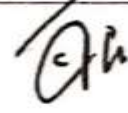
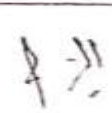
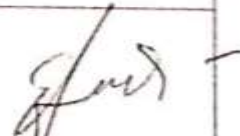
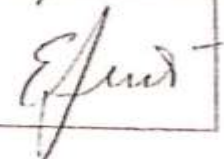
LAMPIRAN 7









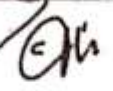
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMPN 4 TANGGUL

Jln. Kamboja No 95, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 6 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	Bapak Eko David Sukamto	
		Acc surat izin penelitian	Bapak Eko David Sukamto	
		Wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Eko David Sukamto	
2.	Kamis, 9 Februari 2023	Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling	Bapak Imam Fathoni	
		Observasi pembelajaran pendidikan agama islam	Ibu Nur Baidah	
		Meminta perangkat pembelajaran	Ibu Nur Baidah	
3.	Kamis, 16 Februari 2023	Observasi dan Wawancara guru pendidikan agama islam	Bapak Alex Efendi	
		Observasi pembelajaran pendidikan agama islam	Ibu Nur Baidah	
		Observasi dan meminta data file terkait profil smp (visi, misi dan lain-lain)	Bapak Hidayatullah	
4.	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus meminta kalender pendidikan	Ibu Dwi Retno Windayani	

5.	Selasa, 28 Februari 2023	Wawancara dengan guru pendidikan agama islam	Ibu Nur Baidah	
		Wawancara dengan siswa kelas IX E	Wildan Maulana Ramadhoni	
		Wawancara dengan siswa kelas IX E	Keisha Einsteinia Damanik	
6.	Senin, 6 Maret 2023	Wawancara untuk menanyakan sejarah SMP Negeri 4 Tanggul	Bapak Imam Fathoni	
		Wawancara dengan wali kelas IX E	Ibu Endang Purwaningsih	
7.	Selasa, 7 Maret 2023	Meminta data kepala sekolah dan struktur organisasi	Bapak Hidayatullah	
		Wawancara sejarah SMP Negeri 4 Tanggul	Bapak Rahadi Slamet Wardoyo	
8.	Sabtu, 18 Maret 2023	Kegiatan Isra' Mi'raj	Bapak Eko David Sukamto	
			Ibu Nur Baidah	
			Bapak Alex Efendi	
9.	Senin, 20 Maret 2023	Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan melengkapi wawancara	Bapak Alex Efendi	

10.	Sabtu, 25 Maret 2023	Wawancara dengan siswa kelas IX E	Pasha Adi Pratama	
		Wawancara dengan siswa kelas IX E	Darin Eka Anisah	
		Wawancara dengan siswa kelas IX E	M. Erit Khusnul Fawait	
		Wawancara dengan siswa kelas IX E	Nadya Shafira	
11.	Selasa, 4 April 2023	Melengkapi data untuk wawancara	Ibu Nur Baidah	
12.	Senin - Selasa, 10 - 11 April 2023	Kegiatan Pondok Ramadhan	Bapak Eko David Sukamto	
			Ibu Nur Baidah	
			Bapak Alex Efendi	
13.	Rabu, 12 April 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	Bapak Eko David Sukamto	

Tanggul, 12 April 2023

Kepala Sekolah SMPN 4 Tanggul



Eko David Sukamto, S.Pd

NIP. 197810262003121007

LAMPIRAN 11

SILABUS

SEKOLAH : SMPN 4 TANGGUL
 MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS : IX
 SEMESTER : GANJIL

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
1.3. Beriman kepada hari akhir 2.3. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir 3.3. Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaannya 4.3. Menyajikan dalil	Iman Kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran 	1. Pengetahuan : tes tulis 2. Keterampilan : praktik membaca ayat sesuai materi 3. Sikap : observasi dan jurnal meliputi sikap spiritual dan sosial	9 JP

naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir				
<p>1.5. Meyakini bahwa Jujur, santun dan rasa malu adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.5. Menunjukkan Jujur, santun, dan rasa malu</p> <p>3.5. Memahami makna jujur, santun, dan rasa malu</p> <p>4.5. Menyajikan perilaku jujur, santun, dan rasa malu</p>	Mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran 	<p>1. Pengetahuan : tes tulis</p> <p>2. Keterampilan: penugasan/unjuk kerja</p> <p>3. Sikap : observasi dan jurnal</p>	12 JP
<p>1.6. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam</p> <p>2.6. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah</p>	Zakat fitrah dan zakat mal	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran 	<p>1. Pengetahuan : tes tulis</p> <p>2. Keterampilan: penugasan/unjuk kerja</p> <p>3. Sikap : observasi dan jurnal</p>	9 JP

dari ketentuan zakat 3.6. Memahami ketentuan zakat 4.6. Mempraktikan ketentuan zakat				
1.7. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT 2.7. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat islam dalam kehidupan sehari-hari 3.7. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah 4.7. Mempraktikkan manasik haji	Haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar lain yang relevan • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran • Memperagakan manasik haji dan umrah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan : tes tulis 2. Keterampilan: penugasan/unjuk kerja 3. Sikap : observasi dan jurnal 	9 JP
1.9. Meyakini bahwa berkembangnya islam di nusantara sebagai bukti islam rahmatan lil-'alamin	Kehadiran islam mendamaikan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan : tes tulis 2. Keterampilan: penugasan/unjuk kerja 	9 JP

<p>2.9. Menunjukkan perilaku cinta tanah sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan islam di nusantara</p> <p>3.9. Memahami sejarah perkembangan islam di nusantara</p> <p>4.9. Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan islam di nusantara</p>			<p>3. Sikap : observasi dan jurnal</p>	
<p>1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar dan tawakal adalah perintah agama</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. az-</p>	<p>Sikap optimis, ikhtiar dan tawakal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran 	<p>1. Pengetahuan : tes tulis</p> <p>2. Keterampilan: penugasan/unjuk kerja</p> <p>3. Sikap : observasi dan jurnal</p>	<p>9 JP</p>

<p>Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan hadis terkait</p> <p>3.1. Memahami Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan hadis terkait</p> <p>4.1.1. Membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan tartil</p> <p>4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar dan tawakal</p>		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		
---	--	--	--	--

dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159				
--	--	--	--	--

Mehetahui



Kepala SMP N 4 Tanggul

EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007



Tanggul, 18 Juli 2022

Guru PAI BP

Dra. NUR BAIDAH
NIP. 19671218 199802 2 003

SILABUS

SEKOLAH : SMP N 4 TANGGUL
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS : IX
SEMESTER : GENAP
TAHUN PELAJARAN : 2022 – 2023

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
1.4. Beriman kepada qada dan qadar 2.4. Menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah SWT sebagai implementasi pemahaman iman kepada qada dan qadar 3.4. Memahami makna iman kepada qada dan qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 4.4. Menyajikan dalil naqli tentang adanya qada dan qadar	Iman kepada qada dan qadar	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengertian qada dan qadar ❖ Pengertian takdir ❖ Macam-macam takdir ❖ Contoh-contoh takdir ❖ Pengertian iman kepada qada dan qadar ❖ Hikmah beriman kepada qada dan qadar • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran • Tanya jawab 	1. Pengetahuan : tes tulis 2. Keterampilan : praktik membaca ayat sesuai materi 3. Sikap : observasi dan jurnal meliputi sikap spiritual dan sosial	6 JP

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mendokumentasikan • Refleksi • Penilaian 		
<p>1.8. Menjalankan ketentuan syari'at islam dalam penyembelihan hewan qurban dn aqiqah</p> <p>2.8. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan qurban dan aqiqah</p> <p>3.8. Memahami ketentuan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah</p> <p>4.8. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan qurban dan aqiqah</p>	<p>Penyembelihan hewan qurban dan aqiqah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengertian aqiqah dan qurban ❖ Dalil/dasar hukum ibadah aqiqah dan qurban ❖ Syarat hewan yang layak dijadikan aqiqah dan qurban ❖ Waktu penyembelihan aqiqah dan qurban ❖ Hikmah dari ibadah aqiqah dan qurban • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran • Tanya jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan : tes tulis 2. Keterampilan : praktik membaca ayat sesuai materi 3. Sikap : observasi dan jurnal meliputi sikap spiritual dan sosial 	6 JP

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Mendokumentasikan • Refleksi • Penilaian 		
<p>1.10. Meyakini bahwa tradisi islam nusantara sebagai bukti ajaran islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat</p> <p>2.10. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi islam nusantara</p> <p>3.10. Memahami sejarah tradisi islam nusantara</p> <p>4.10. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi islam nusantara</p>	Menelusuri tradisi islam nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengertian tradisi ➢ Menjelaskan proses akulturasi budaya ➢ Menunjukkan contoh-contoh tradisi islam di nusantara ➢ Menjelaskan hikmah mempelajari tradisi islam di nusantara ➢ Menjelaskan hikmah mempelajari islam di nusantara ➢ Berperan moderat sebagai wujud islam rahmatan lil 	<p>1. Pengetahuan : tes tulis</p> <p>2. Keterampilan : praktik membaca ayat sesuai materi</p> <p>3. Sikap : observasi dan jurnal meliputi sikap spiritual dan sosial</p>	6 JP

		<p>alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran • Tanya jawab • Menyimpulkan • Mendokumentasikan • Refleksi • Penilaian 		
<p>1.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di masyarakat sebagai implementasi pemahaman QS. Al-Hujurat/49: 13 dan hadis terkait</p> <p>3.2. Memahami QS. Al-Hujurat/49: 13 tentang</p>	<p>Menyuburkan kebersamaan dengan toleransi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku paket dan sumber belajar yang lain • Diskusi kelompok sesuai tema yang ada pada tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian tradisi ➤ Menjelaskan proses akulturasi budaya ➤ Menunjukkan contoh-contoh tradisi islam di nusantara ➤ Menjelaskan hikmah mempelajari tradisi islam di nusantara ➤ Menjelaskan hikmah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan : tes tulis 2. Keterampilan : praktik membaca ayat sesuai materi 3. Sikap : observasi dan jurnal meliputi sikap spiritual dan sosial 	6 JP

<p>toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait</p> <p>4.2.1. Membaca QS. Al Hujurat/49: 13 dengan tartil</p> <p>4.2.2. Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat/49: 13</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan QS. Al Hujurat/49: 13</p>		<p>mempelajari islam di nusantara</p> <p>➤ Berperan moderat sebagai wujud islam rahmatan lil alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran • Tanya jawab • Menyimpulkan • Mendokumentasikan • Refleksi • Penilaian 		
--	--	---	--	--

Mengetahui

Kepala SMP N 4 TANGGUL



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Tanggul, 2 Januari 2023

Guru PAI BP

Dra. NUR BAIDAH
NIP. 19671218 199802 2 003

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMP N 4 Tanggul
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IX / Ganjil
Materi Pokok	: Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar
2. Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar
3. Menyajikan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
4. Berperilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
5. Menjelaskan hikmah perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
6. Mendeskripsikan pengertian santun dengan benar
7. Menyebutkan dalil naqli tentang santun dengan benar
8. Menyajikan contoh perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
9. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
10. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
11. Mendeskripsikan pengertian malu dengan benar
12. Menyebutkan dalil naqli tentang malu dengan benar
13. Menyajikan contoh perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar
14. Menjelaskan hikmah perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar
15. Berperilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Pertama)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengawali salam 2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa dan membaca surat pendek atau ayat pilihan 3. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar 4. Memberikan pertanyaan sekilas terkait materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan yang sebelumnya 5. Apersepsi dan motivasi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi pembelajaran 2. Menyampaikan model atau metode pembelajaran yaitu dengan diskusi kelompok 3. Pembentukan kelompok untuk diskusi 4. Membagi tema yang sudah ditentukan 5. Menyusun konsep / diskusi sesuai tema 6. Mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan sesuai kelompok 7. Melakukan tanya jawab saat diskusi berlangsung 	100 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan secara bersama 2. Melakukan refleksi 3. Guru memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan datang 4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa 5. Menutup dengan salam 	10 menit
---------	---	----------

C. Penilaian

1. Jenis penilaian : Sikap spiritual dan sosial
2. Bentuk penilaian : jurnal sikap

No.	Bentuk Sikap	Predikat	Keterangan
1.	Berdoa dengan hidmat		
2.	Membaca surat/ayat pilihan dengan baik		
3.	Bekerja pada kelompok dengan baik		
4.	Menjaga kekompakan dalam kelompok		

Tanggul, 18 Juli 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Guru Mata Pelajaran

Dra. NUR BAIDAH
NIP. 19671218 199802 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMP N 4 Tanggul
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: IX / Ganjil
Materi Pokok	: Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar
2. Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar
3. Menyajikan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
4. Berperilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
5. Menjelaskan hikmah perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
6. Mendeskripsikan pengertian santun dengan benar
7. Menyebutkan dalil naqli tentang santun dengan benar
8. Menyajikan contoh perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
9. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
10. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
11. Mendeskripsikan pengertian malu dengan benar
12. Menyebutkan dalil naqli tentang malu dengan benar
13. Menyajikan contoh perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar
14. Menjelaskan hikmah perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar
15. Berperilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Kedua)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengawali salam 2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa dan membaca surat pendek atau ayat pilihan 3. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar 4. Memberikan pertanyaan sekilas terkait materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan yang sebelumnya 5. Apersepsi dan motivasi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan presentasi secara bergiliran 2. Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan 3. Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa 	100 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan secara bersama 2. Mendokumentasikan pada buku catatan masing-masing 3. Guru memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan 	10 menit

	datang	
	4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa	
	5. Menutup dengan salam	

C. Penilaian

1. Jenis penilaian : pengetahuan dan keterampilan
2. Bentuk penilaian : Tulis (hasil diskusi)

No.	Pengetahuan	Keterampilan
1.	Tes tulis (konsep hasil diskusi)	Presentasi di depan kelas
2.	Latihan soal	Tes membaca al-qur'an / hadis
3.	Penilaian harian	

Tanggul, 18 Juli 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Guru Mata Pelajaran

Dra. NUR BAIDAH
NIP. 19671218 199802 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP N 4 Tanggul
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Menelusuri Tradisi Islam Nusantara
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tradisi nusantara sebelum islam dengan benar
2. Menjelaskan akulturasi budaya islam dengan benar
3. Menjelaskan cara melestarikan tradisi islam nusantara dengan benar
4. Mengambil hikmah mempelajari tradisi islam nusantara dengan benar
5. Berperilaku melestarikan tradisi islam nusantara dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Pertama)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengawali salam 2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa dan membaca surat pendek atau ayat pilihan 3. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar 4. Memberikan pertanyaan sekilas terkait materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan yang sebelumnya 5. Apersepsi dan motivasi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Menjelaskan materi pembelajaran 2. Menyampaikan model atau metode pembelajaran yaitu dengan diskusi kelompok 3. Pembentukan kelompok untuk diskusi 4. Membagi tema yang sudah ditentukan 5. Menyusun konsep / diskusi sesuai	100 menit

	tema 6. Mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan sesuai kelompok 7. Melakukan tanya jawab saat diskusi berlangsung	
Penutup	1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan secara bersama 2. Melakukan refleksi 3. Guru memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan datang 4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa 5. Menutup dengan salam	10 menit

C. Penilaian

1. Jenis penilaian : Sikap spiritual dan sosial
2. Bentuk penilaian : jurnal sikap

No.	Bentuk Sikap	Predikat	Keterangan
1.	Berdoa dengan hidmat		
2.	Membaca surat/ayat pilihan dengan baik		
3.	Bekerja pada kelompok dengan baik		
4.	Menjaga kekompakan dalam kelompok		
5.	Peduli kebersihan		
6.	Peduli teman		

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanggul, 2 Januari 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Guru Mata Pelajaran

Dra. NUR BAIDAH
NIP. 19671218 199802 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP N 4 Tanggul
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Menelusuri Tradisi Islam Nusantara
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tradisi nusantara sebelum islam dengan benar
2. Menjelaskan akulturasi budaya islam dengan benar
3. Menjelaskan cara melestarikan tradisi islam nusantara dengan benar
4. Mengambil hikmah mempelajari tradisi islam nusantara dengan benar
5. Berperilaku melestarikan tradisi islam nusantara dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Kedua)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengawali salam 2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa dan membaca surat pendek atau ayat pilihan 3. Mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar 4. Memberikan pertanyaan sekilas terkait materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan yang sebelumnya 5. Apersepsi dan motivasi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Melanjutkan presentasi secara bergiliran 2. Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan 3. Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa	100 menit

	4. Latihan soal	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan secara bersama 2. Mendokumentasikan pada buku catatan masing-masing 3. Guru memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan datang 4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa 5. Menutup dengan salam 	10 menit

C. Penilaian

1. Jenis penilaian : pengetahuan dan keterampilan
2. Bentuk penilaian : Tulis (hasil diskusi)

No.	Pengetahuan	Keterampilan
1.	Tes tulis (konsep hasil diskusi)	Presentasi di depan kelas
2.	Latihan soal	Tes membaca al-qur'an
3.	Penilaian harian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Tanggul, 2 Januari 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui

Kepala Sekolah



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Guru Mata Pelajaran

Dra. NUR BAIDAH
NIP. 19671218 199802 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP N 4 Tanggul
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Mengasah Pribadi Yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar
2. Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar
3. Menyajikan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
4. Berperilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
5. Menjelaskan hikmah perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran/3:77, Q.S. al-Ahzab/33: 70 dan hadis terkait dengan benar
6. Mendeskripsikan pengertian santun dengan benar
7. Menyebutkan dalil naqli tentang santun dengan benar
8. Menyajikan contoh perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
9. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
10. Menjelaskan hikmah perilaku santun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2: 83 dan hadis terkait dengan benar
11. Mendeskripsikan pengertian malu dengan benar
12. Menyebutkan dalil naqli tentang malu dengan benar
13. Menyajikan contoh perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar
14. Menjelaskan hikmah perilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar
15. Berperilaku malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis terkait dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengawali salam 2. Guru dan peserta didik berdoa secara bersama-sama 3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 4. Memberikan pertanyaan sekilas terkait materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Melakukan apersepsi dengan bertanya “apa yang kalian ketahui tentang jujur, santun dan malu?” 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab 3. Siswa mengamati dan menyimak tentang materi yang ditampilkan di slide power point dan papan tulis 4. Guru membentuk kelompok untuk diskusi 5. Menyusun konsep / diskusi sesuai tema 	100 menit

	6. Mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan sesuai kelompok 7. Melakukan tanya jawab saat diskusi berlangsung	
Penutup	1. Peserta didik dibantu guru untuk menyimpulkan hasil belajar dan merefleksinya 2. Guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut 3. Guru menyampaikan tugas untuk kegiatan pertemuan berikutnya 4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama 5. Menutup dengan mengucapkan salam	10 menit

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap Sosial : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis
3. Penilaian Keterampilan : Mencari informasi

J E M B E R

Tanggul, 05 Juni 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Guru Mata Pelajaran

ALEK EFENDI, S.Pd.I
NIP. 19891024 201903 1 011

Ruprik Penilaian

A. PENILAIAN SIKAP

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Satuan : SMPN 4 Tanggul Semester : Ganjil
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Kelas : IX A

No	Waktu	Nama	Catatan	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Ket

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal Tes Tertulis

1. Jelaskan pengertian jujur, santun dan malu
2. Sebutkan dalil naqli tentang jujur, santun dan malu
3. Sebutkan contoh perilaku jujur, santun dan malu
4. Jelaskan hikmah dari perilaku jujur, santun dan malu

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan jujur, santun dan malu

No	Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		1	2	3		

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal: 3
2. Keakuratan sumber, skor maksimal: 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume / rangkuman, skor maksimal: 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP N 4 Tanggul
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IX / Genap
Materi Pokok : Menelusuri Tradisi Islam Nusantara
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tradisi nusantara sebelum islam dengan benar
2. Menjelaskan akulturasi budaya islam dengan benar
3. Menjelaskan cara melestarikan tradisi islam nusantara dengan benar
4. Mengambil hikmah mempelajari tradisi islam nusantara dengan benar
5. Berperilaku melestarikan tradisi islam nusantara dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengawali salam 2. Guru dan peserta didik berdoa secara bersama-sama 3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 4. Memberikan pertanyaan sekilas terkait materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Melakukan apersepsi dengan bertanya “apa yang kalian ketahui tentang tradisi nusantara?”	10 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang menelusuri tradisi islam di nusantara 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab 3. Siswa mengamati dan menyimak tentang materi yang ditampilkan di slide power point dan papan tulis 4. Guru membentuk kelompok untuk diskusi 5. Menyusun konsep / diskusi sesuai tema 6. Mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan sesuai kelompok 7. Melakukan tanya jawab saat diskusi berlangsung 	100 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibantu guru untuk menyimpulkan hasil belajar dan merefleksinya 2. Guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut 3. Guru menyampaikan tugas untuk kegiatan pertemuan berikutnya 4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama 5. Menutup dengan mengucapkan salam 	10 menit

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap Sosial : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis
4. Penilaian Keterampilan : Mencari informasi

Tanggul, 02 Januari 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alek Efendi', written over a white background.

ALEK EFENDI, S.Pd.I
NIP. 19891024 201903 1 011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ruprik Penilaian

A. PENILAIAN SIKAP

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Satuan : SMPN 4 Tanggul

Semester : Genap

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kelas : IX A

No	Waktu	Nama	Catatan	Butir Sikap	Tindak Lanjut	Ket

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal Tes Tertulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud tradisi islam nusantara
2. Sebutkan jenis-jenis karya sastra yang sesuai dengan ajaran islam
3. Sebutkan nama-nama bulan dalam islam
4. Sebutkan nama-nama bulan dalam jawa

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai penjelasan jujur, santun dan malu

No	Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		1	2	3		

Aspek Penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal: 3
2. Keakuratan sumber, skor maksimal: 3
3. Kejelasan dan kerapihan resume / rangkuman, skor maksimal: 3

LAMPIRAN 13

NILAI SISWA IX A



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN
 SMPN 4 TANGGUL
 KECAMATAN TANGGUL
 Jalan Kamboja Nomor 95 Desa Tanggul Kulon Kec. Tanggul 68155

Nilai Siswa Kelas IX A (SEMESTER GANJIL)

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	4379	Ababil Pratama Putra	78
2	4380	Abdurrohman Alquraifi	79
3	4381	Achi Hikmah Wardani	80
4	4383	Ajeng Permatasari Putri	83
5	4384	Alfian Dwi Wiyaya	81
6	4385	Aprilina Iria Pangesti	84
7	4386	Assyva Ike Nurmelinda Putri	83
8	4387	Baasifa Sabrina Ramadani	83
9	4388	Daffa Aulia Pratama Arifin	82
10	4389	Dharma Genta Ibrahim	94
11	4390	Dinda Natla Kartikawati	82
12	4391	Dinda Trimandita Dianti	83
13	4699	Fajrina Alka Rahma Suci	81
14	4392	Febriyanti Tri Wahyuni	83
15	4393	Haikal Fikri	78
16	4394	Ibnu Akbar Efendi	84
17	4396	Khayla Nasya Ayu Setyaningrum	83
18	4397	Marsanda Bevalma Lestari	83
19	4398	Marsya Obri'aulur Rahimawalin	94
20	4399	Maulana Arif Wijaya	81
21	4400	Mohammad Reyhan Kasfil Afransyah	85
22	4863	Muhammad Abdullah Al-Muthi' M	83
23	4401	Muhammad Alfin	81
24	4402	Muhammad Ihsan Guruhwan	83
25	4403	Noesofia Revai	82
26	4404	Nur Neta Emilia Muthiyung	81
27	4405	Rafid Adhanna	80
28	4406	Revita Zahrotus Sita	83
29	4407	Rafira Anhyia Maulida	81
30	4408	Subandriyo Kusuma Negara	83
31	4409	Umayroh	85
32	4410	Winanda Aprilia Putri	83

Mengetahui


 Kepala Sekolah
 SMPN 4 TANGGUL
 ALEK EFFENDI, S.Pd
 NIP. 19751026 200312 1 007

Tanggul, 19 Desember 2022

Guru Mata Pelajaran



ALEK EFFENDI, S.Pd
 NIP. 19891024 201903 1 011

NILAI SISWA IX E



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 4 TANGGUL
 KECAMATAN TANGGUL
 Jalan Kamboja Nomor 95 Desa Tanggul Kulon Kec. Tanggul 68155


Nilai Siswa Kelas IX E (SEMESTER GANJIL)

NO	NIS	NAMA	NILAI
1.	4507	Almad Iqbal Firmansyah Mahardika	87
2.	4508	Annisa Nuer Wijaya	90
3.	4509	Anton Adi Cahyo Ramdhani	89
4.	4510	Ardiansah Putra Sanjana	90
5.	4511	Azzura Keyla Ramadhani	89
6.	4512	Bryan Moebin Prasetya	86
7.	4513	Cholifia Sabila	89
8.	4514	Darin Eka Anisah	94
9.	4515	Faradisya Ika Fitrotul Fahyatullah	90
10.	4516	Hafisal Agustaf Putra Hernata	89
11.	4517	Issilatul Silvina Junia Anggraini	91
12.	4518	Izza Aisyah Aveanna Putri	88
13.	4519	Keisha Einsteinia Damanik	95
14.	4521	M.H. Dwi Ramadhani	84
15.	4522	Moh Rafli Akbar	85
16.	4523	Muhammad Ali Shahrin	86
17.	4524	Muhammad Eri Khusnul Fawati	85
18.	4525	Nadya Shafira Bauty	88
19.	4526	Nida Nabila	88
20.	4527	Nur Anggraini	88
21.	4528	Pasha Adi Pratama	88
22.	4529	Riski Adhlah	86
23.	4530	Rizky Annisa Mutlaha	92
24.	4531	Ryan Achmad Dani	87
25.	4532	Siddatul Khorromadan	89
26.	4533	Susan Meylla Sari	91
27.	4534	Tultha Nadhu Dzulniah	90
28.	4535	Tazka Ramadhani	91
29.	4536	Valesca Achmad Hidayat	82
30.	4537	Wildan Maulana Ramadoni	94
31.	4538	Zainul Nur Maulana	82

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 DR. H. H. SUKAMTO, S.Pd
 NIP. 1962026 200312 1 007

Tanggul, 19 Desember 2022
 Guru Mata Pelajaran


 Dra. NUR BAIDAH
 NIP. 19671218 199802 2 003

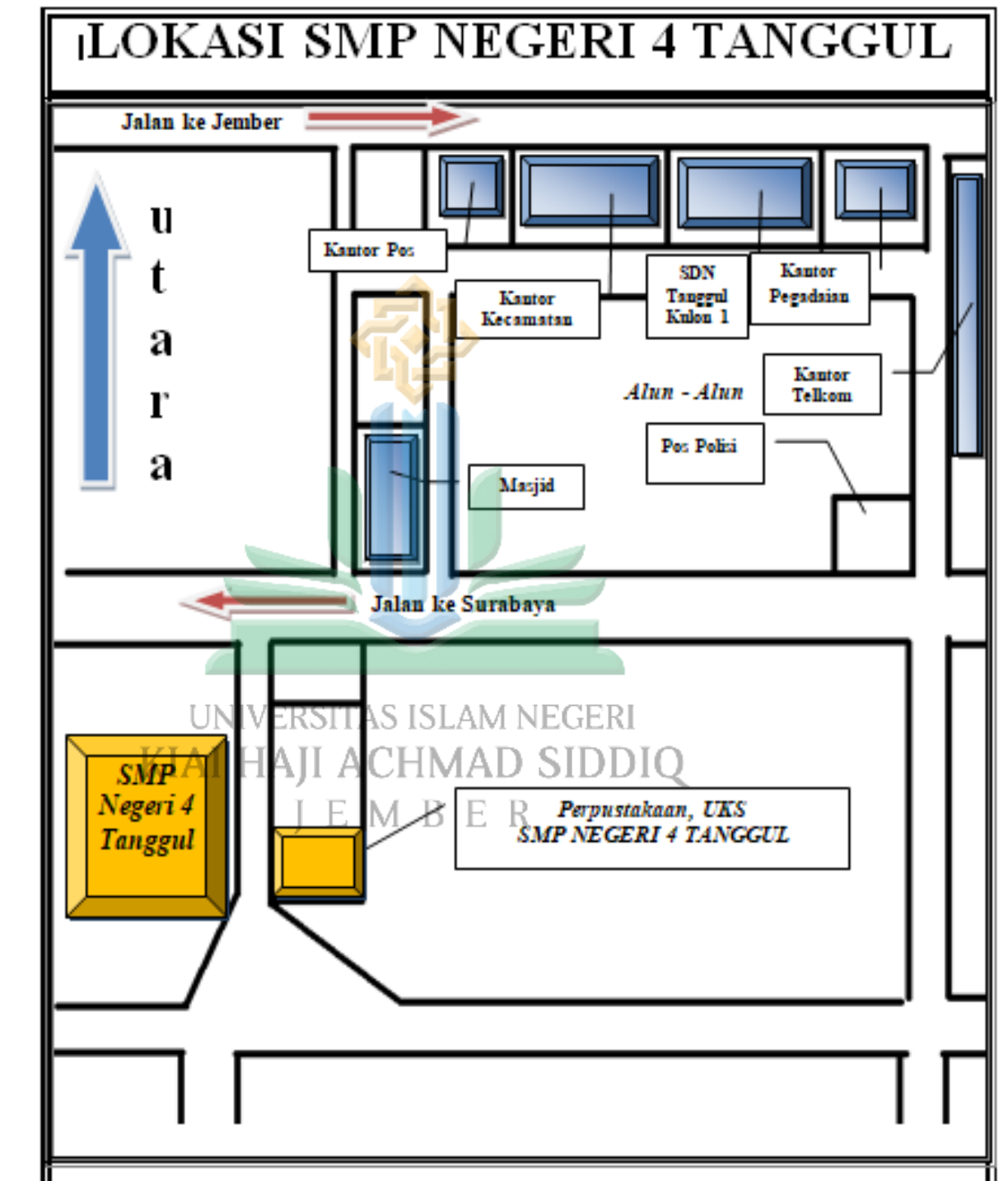
LAMPIRAN 14

FOTO DEPAN SEKOLAH



LAMPIRAN 15

DENAH







LAMPIRAN 16




FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No.	Foto	Deskripsi
1.		Foto depan SMPN 4 Tanggul
2.		Wawancara dengan Bapak Eko David Sukamto (Kepala SMPN 4 Tanggul)
3.		Wawancara dengan Ibu Dwi Retno Windayani (Waka Kurikulum)
4.		Wawancara dengan Bapak Imam Fathoni (Guru Bimbingan Konseling)

5.		Wawancara dengan Ibu Endang Purwaningsih (Wali Kelas IX E)
6.		Wawancara dengan Bapak Rahadi Slamet Wardoyo (Guru Penggagas yang ikut mendirikan SMP)
7.	 	Wawancara dengan Ibu Nur Baidah (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara dengan Bapak Alek Efendi (Guru Pendidikan Agama Islam)
8.		Wawancara dengan Darin Eka Anisah (Siswa kelas IX)

		<p>Wawancara dengan Pasha Adi Pratama (Siswa kelas IX)</p> <p>Wawancara dengan Wildan Maulana ramadhoni (Siswa kelas IX)</p> <p>Wawancara dengan Keisha Einstenia Damanik (Siswa kelas IX)</p> <p>Wawancara dengan M. Erit Khusnul Fawait (Siswa kelas IX)</p> <p>Wawancara dengan Nadya Shafira (Siswa kelas IX)</p>
<p>9.</p>		<p>Guru menjelaskan pelajaran</p>

		
10.		<p>Kegiatan berdiskusi yang dilakukan oleh siswa dan guru melihat keaktifan siswa saat berdiskusi berlangsung. Serta memberikan pelayanan pada siswa yang belum difahami</p>
11.		<p>Kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi</p>

12.		Kegiatan tanya jawab
13.		Guru dan siswa memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran
14.		Kegiatan foto bersama

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN

No.	Foto	Deskripsi
1.		Kegiatan shalat dhuha, sebelum acara isra' mi'raj dilakukan
2.		Kegiatan isra' mi'raj dengan mendatangkan narasumber dan siswa mencatat hasil yang sudah disampaikan
3.		Kegiatan tadarus al-qur'an pada bulan ramadhan
4.		Kegiatan pondok ramadhan dengan mendatangkan narasumber dan siswa mencatat hasil yang sudah disampaikan

5.		Kegiatan foto bersama setelah bagi-bagi takjil
6.		Kegiatan shalat magrib
7.		Siswa mengikuti lomba keagamaan yaitu dai dan tahfidz
8.		Foto bersama dengan bapak-ibu guru SMPN 4 Tanggul dalam rangka memperingati isra' mi'raj

LAMPIRAN 17

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos 68136.
 Website: [www.http://tik.uinahas-jember.ac.id](http://tik.uinahas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.kinajember@gmail.com

Nomor : B-0512/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Tanggul
 Jln. Kamboja No 95, Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	T20191076
Nama	ASNA UMI ROHMAH
Semester	Semester delapan
Program Studi	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Eko David Sukanto S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 06 Februari 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



LAMPIRAN 18

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 4 TANGGUL
KECAMATAN TANGGUL
Jalan Kamboja Nomor 95 Desa Tanggul Kulon Kec. Tanggul 68155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 70 / 84 / 310.29.20523907 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP : 19751026 200312 1 007
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 4 Tanggul

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Asna Umi Rohmah
NIM : 120191076
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan penelitian di SMPN 4 Tanggul pada tanggal 06 Februari 2023 s.d 14 April 2023 dengan judul penelitian "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Kelas IX Di SMPN 4 Tanggul Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

J E M B E R



EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

LAMPIRAN 19**BIODATA PENULIS****A. Biodata Diri**

Nama : Asna Umi Rohmah
 NIM : T20191076
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Rowotengu, RT 003. RW 008,
 Desa Sidomulya, Kecamatan Semboro,
 Kabupaten Jember
 Nomor Telepon : 085745187621
 E-mail : asnaazki@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Nurul Hidayah : 2005 - 2007
2. SDN Didomulyo 03 : 2007 - 2013
3. SMPN 4 Tanggul : 2013 - 2016
4. MAN 03 Jember : 2016 - 2019
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 - 2023

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Hidayah : 2007 - 2010
2. Pondok Pesantren Mifahul Ulumi Daris Sa'adah : 2007 - 2016
3. Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif : 2016 - 2019